

**PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU
INDONESIA PINTAR KULIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Tri Wahyuni E fry Diyanty

NIM 401200125

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Diyanty, Tri Wahyuni Efry. Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Candra Febrilyantri, M.Ak.

Kata Kunci: Gaya hidup, Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumtif.

Perkembangan zaman dan dampak globalisasi yang begitu terasa membuat pola perilaku konsumsi masyarakat mengalami pergeseran dan cenderung ke arah konsumsi yang tidak berorientasi pada kebutuhan primer. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok konsumen remaja dan dikenal sebagai individu berpendidikan. Pendidikan mengenai literasi keuangan didapatkan sebagai bekal mengelola keuangan dengan baik. Namun keadaan dilapangan diketahui bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa KIP Kuliah belum sepenuhnya bisa diterapkan dan mampu mewujudkan kesejahteraan finansial mahasiswa, sebab ditemukan sebagian mahasiswa penerima KIP Kuliah yang kebingungan karna kehabisan uang ketika akhir semester. Didukung dengan gaya hidup hedon serta lingkungan sosial di kampus yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 25. Analisis yang dipakai yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji, terdapat kesimpulan: (1) Variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. (2) Variabel literasi keuangan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. (3) Variabel lingkungan sosial pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. (4) Variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Tri Wahyuni Efray Diyanty	401200125	Ekonomi Syariah	Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Mengesahkan,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.,
NIP. 197801122006041002

Ponorogo, 20 Maret 2024

Pembimbing



Candra Febrilyantri, S.E., M.Ak.
NIP. 199202042020122023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi beriku ini:

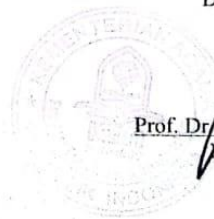
Judul : Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Knsuntif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah
Nama : Tri Wahyuni Efry Diyanty
NIM : 401200125
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *ujian skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.,
NIP. 197801122006041002
Penguji I :
Nurma Fitrianna, M.SM.
NIP. 198908062019032018
Penguji II :
Candra Febrilyantri, M.Ak.
NIP. 199202042020122023

Ponorogo, 30 April 2024
Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. M. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Wahyuni Efry Diyanty

NIM : 401200125

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Menyatakan Bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di <http://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 April 2024

Pembuat Pernyataan,



Tri Wahyuni Efry Diyanty

NIM 401200125

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Wahyuni Efry Diyanty

NIM : 401200125

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Tri Wahyuni Efry Diyanty

NIM 401200125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu cepat serta dampak globalisasi yang begitu terasa membuat pola perilaku konsumsi kebutuhan masyarakat mengalami pergeseran, seringkali konsumen dalam usaha memenuhi kebutuhannya didorong motif tertentu untuk membeli barang atau layanan yang diperlukan. Semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan mudahnya akses untuk melakukan pembelian membuat konsumen semakin mudah mendapatkan berbagai macam barang.¹ Peradaban modern telah merubah perilaku konsumen yang awalnya hanya memenuhi kebutuhan primer namun kini meluas hingga memenuhi kebutuhan sekunder, tersier, dan bahkan pelengkap. Perubahan ini juga menyebabkan kecenderungan pembelian yang tidak terfokus pada pemenuhan kebutuhan inti.² Kepuasan disebut cenderung mengarah pada perilaku berlebihan atau jadi perilaku konsumtif. Konsumerisme merupakan sebuah fenomena yang hadir diseluruh lapisan masyarakat mulai perkotaan maupun pedesaan yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dikalangan remaja.

Perilaku konsumtif dapat ditemukan di semua lapisan masyarakat, termasuk usia, jenis kelamin, dan status sosial. Namun, perilaku konsumtif paling sering ditunjukkan oleh remaja. Menurut Santrock, remaja cenderung menyukai hal-hal baru dan menantang. akibatnya, mereka selalu berusaha untuk menemukan kemandirian dan menemukan identitas mereka.³ Salah satu kelompok konsumen remaja yaitu mahasiswa, yang dianggap berpendidikan oleh masyarakat, harus memiliki kontrol diri

¹ Zulfa Nur Aini, Titi Rapini, and Riawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja Online," *The Academy Of Management and Business (TAMB)* 2, no. 1 (2023): 4, <https://edumediastudies.com/tamb>.

² Muhamad Nur Fani Abdullah and Imam Sukwatus Suja'i, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif," *Jurnal Pendidikan Dewantara* 8, no. 2 (2022): 72.

³ Sri Cahyanti, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," *Tesis* (2021): 2.

dalam kegiatan konsumsinya. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang mendapat bekal literasi keuangan dan memahami ilmu ekonomi serta mengetahui batasan-batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Mayoritas mahasiswa berasal dari berbagai daerah dan kelas sosial yang beragam, ilmu ekonomi sangat penting untuk dipelajari sebagai kontrol manusia, terutama bagaimana mahasiswa berperilaku dalam hal konsumsi.⁴

Beasiswa KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan yang ditujukan untuk calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan secara finansial tetapi memiliki potensi akademik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2022 pemerintah melalui Kemendikbud menetapkan sasaran penerima KIP Kuliah Tahun 2022 yakni sebanyak 185 ribu mahasiswa.⁴ Dana beasiswa KIP Kuliah di khususkan untuk pemenuhan kebutuhan perkuliahan dan biaya hidup mahasiswa. Penggunaan dana beasiswa KIP Kuliah harus dilakukan dengan bijak sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Mahasiswa dapat menggunakan dana ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang menunjang pendidikan. Mereka juga dapat menyisihkan sebagian dana untuk menabung untuk kebutuhan mendesak di masa depan.

Pada penelitian mengamati perilaku konsumtif yang dilakukan oleh Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, karena sebagian besar mahasiswa KIP Kuliah memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi banyak makanan, minuman, trend baju, dan alat *make up*.⁵ Sifat konsumtif seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, terutama mahasiswa penerima KIP Kuliah. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Fardhani & Izzati perilaku konsumtif disebabkan oleh dua

⁴ Riski Puryasari, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 3, no. 1 (February 2019): 2, accessed May 29, 2023, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/520/258>.

⁴ Adminplpp, "Tahun 2022, Kebijakan KIP Kuliah Akan Direvisi," accessed May 20, 2023, <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/tahun-2022-kebijakan-kip-kuliah-akan-direvisi/>.

⁵ Cahyanti, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," 3.

unsur yaitu faktor luar dan dalam. Faktor luar atau eksternal terdiri dari: kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga. Sedangkan faktor dalam terdiri dari motivasi, kepribadian, konsep diri, proses belajar, dan gaya hidup.⁶

Gaya hidup termasuk salah satu komponen internal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Aktivitas, minat, dan pandangan seseorang tentang cara membelanjakan uang dan mengatur waktu merupakan indikasi gaya hidupnya. Di era yang semakin maju bagi remaja tentu selalu berupaya mengikuti segala perkembangan yang ada. Perkembangan tersebut bisa dari berbagai macam ide, teknologi hingga cara berpenampilan. Gaya hidup yang mempengaruhi perilaku hedon mahasiswa diatas didukung dengan fenomena yang ada dimana gaya hidup penerima KIP Kuliah akan berubah saat mereka mendapatkan uang saku atau uang beasiswa yang diterima cair, gaya hedonisme mereka akan muncul dan membuat orang di sekitarnya bertanya-tanya, apakah dia layak mendapatkan beasiswa yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa yang kurang mampu. Meskipun juga ditemukan ada beberapa penerima Beasiswa KIP Kuliah lainnya yang juga bekerja sampingan. Mereka menyisihkan uang saku dan uang hasil kerja untuk memenuhi kebutuhan tersier mereka sebagai reward pada diri sendiri, karena sudah mencapai hasil yang diinginkan.⁷

Menurut Hawkins dalam Ranti Tri gaya hidup akan berdampak pada kebutuhan, keinginan, dan kebiasaan pembelian.⁸ Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya perilaku konsumtif. Didukung hasil penelitian Patricia &

⁶ Luthfiana Basyirah et al., "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak Di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (June 29, 2020): 3–5, accessed October 31, 2022, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2836>.

⁷ Frisya Putri Aulia, "Polemik Hedonisme Mahasiswa Bidikmisi," *Detik News*, last modified 2022, accessed September 7, 2023, <https://news.detik.com/kolom/d-6434856/polemik-hedonisme-mahasiswa-bidikmisi>.

⁸ Ranti Tri Anggraini and Fauzan Heru Santhoso, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2019): 133.

Handayani yang menyatakan bahwa kebanyakan orang yang melakukan perilaku konsumtif dikarenakan keinginan mengikuti trend gaya hidup. Oleh karena itu ketika gaya hidup hedon seseorang tinggi maka perilaku konsumtifnya juga akan semakin meningkat.⁹ Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Mila Mulyana dkk, menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, artinya tingkat perilaku konsumtif yang tinggi disebabkan karena tingkat gaya hidup yang tinggi juga.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan Isnawati dan Kurniawan menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku konsumtif, dimana tingkat gaya hidup tinggi, maka perilaku konsumtifnya akan rendah, dan berlaku juga sebaliknya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa penerima KIP Kuliah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorocgo, mahasiswa pertama berpendapat bahwa mulai dari sebelum kuliah ia sudah terbiasa dengan gaya hidup yang tinggi. Dia mengakui memakai perhiasan lebih dari satu ketika keluar rumah ataupun ke kampus. Dengan gaya hidup yang demikian dia mengakui bahwa uang beasiswa yang didapatkannya sisanya gunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak termasuk ke dalam kebutuhan kuliah. Ketika keluar rumah ataupun ke kampus terutama *trend outfit* yang dipakai bertujuan untuk memenuhi keinginan semata mengikuti *trend* dan agar terlihat beda daripada yang lain. Meskipun gaya hidup yang tergolong tinggi tapi dia masih bisa menyisihkan uang beasiswa untuk kepentingan mendesak lain, ketika uang beasiswa terlambat dalam pencairan tidak pernah kehabisan uang. Dari pengalamannya jalan dengan teman sesama KIP Kuliah dia melihat bahwa teman-teman ada yang memakai *outfit*

⁹ Nesa Lydia Patricia and Sri Handayani, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan 'X,'" *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 12, no. 01 (2014): 10–17, accessed March 8, 2023, <https://www.neliti.com/id/publications/127078/>.

¹⁰ Mila Mulya Sari, Titin Agustin Nengsih, and Ahmad Syahrizal, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019," *Journal of creative student research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): 145.

¹¹ Emilda Isnawati and Riza Yosina Kurniawan, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14, no. 1 (2019): 107–112, <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Master-8362-journal.pdf>.

yang sedang *trend*, memakai *smartphone* terbaru yang tergolong mahal serta mahasiswa KIP yang senang jalan-jalan ataupun ngopi.¹²

Perilaku konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh aspek lain, salah satunya adalah literasi keuangan. Pendidikan tinggi sangat penting dalam membantu kaum muda menjadi melek finansial. Pengetahuan tentang uang sendiri yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana disebut sebagai literasi keuangan. Seperti yang dikatakan Sobaya, memiliki pengetahuan finansial yang baik akan sangat meningkatkan kesejahteraan Anda, terutama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.¹³ Tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan seseorang berkorelasi langsung, semakin mereka melek finansial, maka pengelolaan keuangan mereka akan semakin baik. Selain itu, remaja yang lebih melek finansial akan menunjukkan lebih sedikit materialisme dalam perilakunya. Hal ini terjadi karena kesadaran remaja akan pengelolaan uang yang baik sehingga mereka dapat mengelola dananya dengan bijaksana dan tidak melakukan perilaku konsumtif.¹⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa atau sebagai garda terdepan dalam memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa maupun untuk orang sekeliling mereka. Oleh sebab itu, mahasiswa FEBI harus terlebih dahulu harus memiliki literasi keuangan yang baik, mempelajari berbagai keterampilan pengelolaan keuangan yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan.¹⁵

Pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan akan memberdayakan remaja khususnya mahasiswa untuk memahami, menilai, dan berperilaku demi kepentingan terbaik mereka dalam hal mengatur keuangan, terutama

¹² Triana KIP Kuliah 2022, *Wawancara*, 14 mei 2023.

¹³ Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, and Junaidi Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta," *Jurnal kajian Keislaman* 20, no. 115–121 (2016), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/90/89>.

¹⁴ Ezi Julian, Nova Adhitya Ananda, and Sri Andriani, "Analisis Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (2015).

¹⁵ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (2016): 238.

ketika membuat keputusan tentang berapa banyak yang harus dibelanjakan untuk kebutuhan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi keuangan yang kuat diyakini akan mampu mengelola uangnya dan memiliki kehidupan yang sejahtera di masa depan.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dimana diketahui keadaan di lapangan tidak seluruhnya mahasiswa penerima KIP mampu mengelola keuangan dengan baik dan membelanjakan uang beasiswa untuk kebutuhan kampus/kuliah. Nyatanya banyak ditemukan mahasiswa KIP Kuliah yang masih selalu kebingungan ketika pecairan telat, manajemen keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa. Didukung dengan lingkungan sosial yang hedon dan memiliki gaya hidup tinggi literasi keuangan yang didapatkan tidak sepenuhnya mampu diterapkan mahasiswa, khususnya mahasiswa penerima KIP Kuliah.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Joko Sustiyo literasi keuangan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, yang artinya ketika literasi keuangan meningkat maka tingkat perilaku konsumtif dapat ditekan dan mengalami penurunan¹⁸ Sebab literasi keuangan dapat menekan seorang individu dalam melakukan kegiatan konsumsi, dengan literasi keuangan individu lebih rasional dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Sedangkan menurut Sri Deviyanti menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, Artinya, pengetahuan seseorang tentang keuangan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtifnya jika hanya sekedar mengetahuinya dan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁶ Aini, Rapini, and Riawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja Online."

¹⁷ Deha Nur KIP Kuliah 2021, *Wawancara*, 13 Mei 2023.

¹⁸ Joko Sustiyo, "Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z?," *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 5, no. 1 (2020): 53–54.

¹⁹ Sri Deviyanti, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar," *Skripsi* (Universitas Negeri Makassar, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/16919/>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain yang termasuk KIP Kuliah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam semester 4 yang mana sudah lebih banyak mendapatkan mata kuliah dan materi-materi mengenai literasi keuangan justru kurang bisa mengelola keuangan khususnya dana beasiswa yang didapatkannya. Ketika uang beasiswa cair dia sudah membagi uang agar cukup sampai akhir semester ternyata ketika akhir akhir semester uang yang dimiliki habis apalagi ketika pencairan mengalami kemunduran maka dia harus melakukan pinjaman ke orang tua atau teman untuk memenuhi kebutuhan selama uang beasiswa belum cair.²⁰

Faktor lingkungan sosial juga memiliki peran besar dalam mempengaruhi perilaku individu khususnya mahasiswa, Menurut Dalyono dalam Nelpha Yuliani, Semua orang di sekitar kita mempunyai dampak terhadap lingkungan sosial kita. Dampak langsung lingkungan sosial terhadap interaksi kita sehari-hari seperti dengan teman, keluarga, rekan kerja, dan individu lain.²¹ Lingkungan sosial mahasiswa berperan dalam memberikan dorongan konsumsi yang berlebihan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa penerima KIP Kuliah. Mahasiswa dalam kesehariannya selalu berinteraksi dengan teman sebaya, perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP Kuliah akan menyesuaikan dengan lingkungan khususnya teman sebaya.²² Selain itu, banyak mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri, sehingga mereka cenderung menggunakan uang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan. Untuk mengikuti tren, mode dan mendapatkan pengakuan dari teman-teman, mahasiswa saat ini lebih suka membelanjakan uangnya untuk membeli barang merek tertentu. Hal ini membuat mahasiswa penerima KIP Kuliah banyak berperilaku konsumtif karena dampak lingkungan yang ada.²³

²⁰ Deha Nur KIP Kuliah 2021, *Wawancara*, 13 Mei 2023.

²¹ Nelpha Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 2 (2013): 48–62.

²² Subagio, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 3, no. 3 (2019): 264.

²³ Isnawati and Kurniawan, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi," 48.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Bagio yang menyatakan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.²⁴ Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hartiyani, dkk menyatakan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Artinya dalam melakukan kegiatan konsumsi mahasiswa didasarkan pada kepercayaan dan prinsip yang dimiliki, bukan atas dasar perasaan dan keinginan mendapatkan pengakuan sosial.²⁵

Berdasarkan hasil observasi diketahui mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana gaya berpakaianya selalu mengikuti trend yang sedang berkembang hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengakuan sosial dari teman-teman sekitar. Selain dari pemaparan hasil wawancara dan observasi mahasiswa penerima KIP kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat juga fenomena dimana KIP kuliah disebut salah sasaran. Dikutip dari Kompas pada bulan Februari 2023 lalu, banyak warganet merasa pemberian beasiswa tidak tepat sasaran sebab ditemukan mahasiswa penerima beasiswa yang justru membeli dan menggunakan produk elektronik yang mahal atau pergi menonton konser. Pendapat tersebut disertai dengan kutipan twitter yang menyinggung tentang gaya hidup mahasiswa penerima KIP kuliah.²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah”. Penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap perilaku

²⁴ Subagio, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram.”

²⁵ Hartiyani Sadu Budanti, Mintasih Indriayu, and Muhammad Sabandi., “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS,” *BISE: Jurnal pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 3, no. 2 (2017): 128.

²⁶ Erwina Rachmi Puspapertiwi, “KIP Kuliah Disebut Salah Sasaran Karena Penerimaanya Nonton Konser Dan Beli Produk Elektronik, Kemendikbud Buka Suara,” *Kompas*, last modified 2023, accessed June 17, 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/10/131500765/kip-kuliah-disebut-salah-sasaran-karena-penerimaanya-nonton-konser-dan-beli?page=all>.

konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah?
4. Apakah gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap konsumtif Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi syariah kehidupan

sehari-hari. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi sumber referensi, informasi lebih lanjut, dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai isu yang sama, termasuk variabel gaya hidup, literasi keuangan, lingkungan sosial, dan perilaku konsumen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pihak akademik dalam menyeleksi calon mahasiswa penerima KIP Kuliah agar tidak dinilai salah sasaran, serta menambah literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi rujukan ilmu pada perpustakaan IAIN Ponorogo khususnya penelitian yang akan datang terhadap objek yang sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup pada penelitian ini.

b. Bagi Mahasiswa KIP Kuliah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan acuan dalam perilaku konsumsinya sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif kehidupan sehari-hari, serta lebih bijak dalam menggunakan dana beasiswa yang didapatkan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dengan melanjutkan, melengkapi serta mengambil variabel pada penelitian ini dan dikombinasikan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian. Berikut rancangan pembahasan dalam penelitian ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teorinya mencakup gagasan tentang perilaku konsumtif, gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial.

BAB III : METODE PENELITIAN

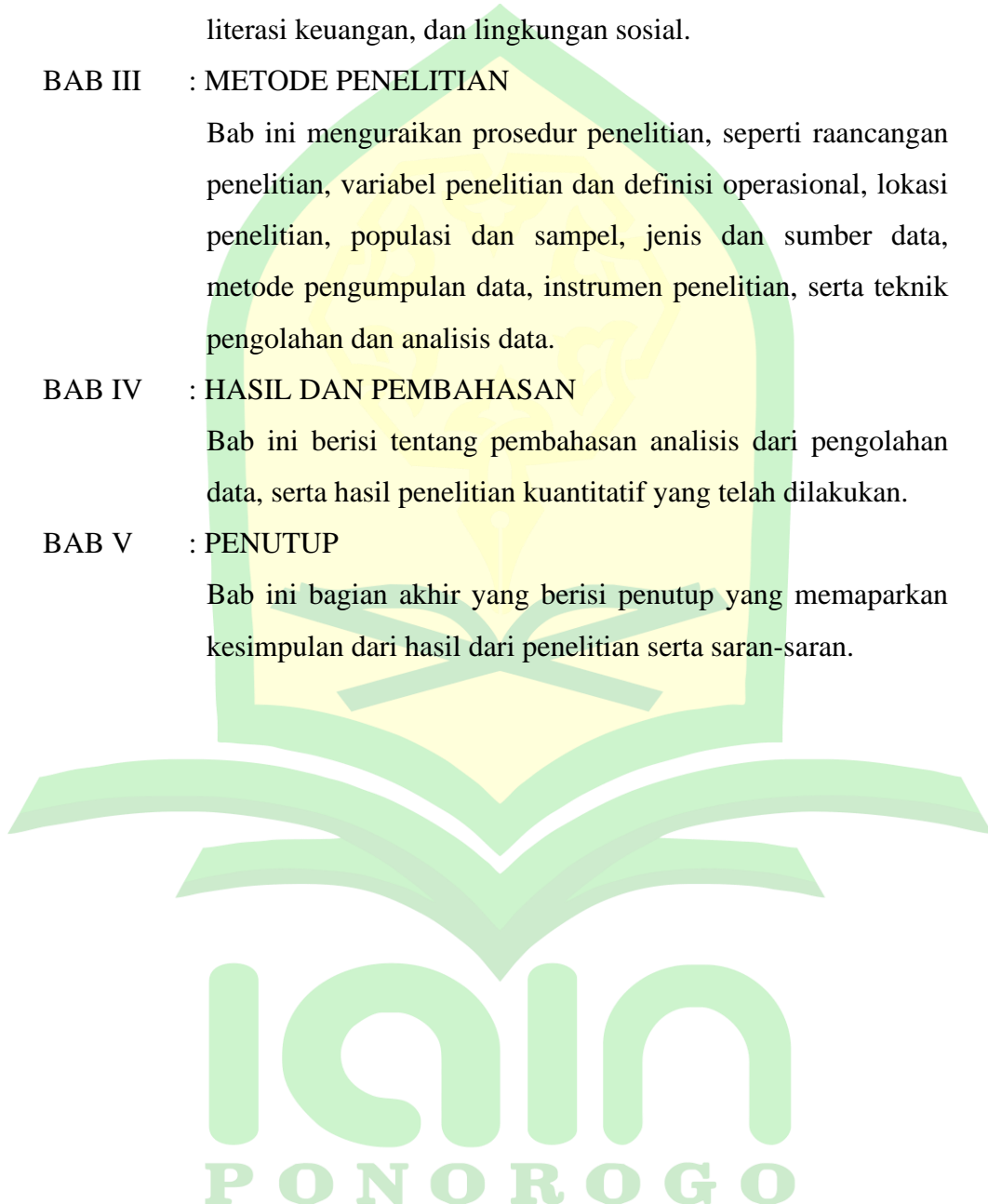
Bab ini menguraikan prosedur penelitian, seperti raancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan analisis dari pengolahan data, serta hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini bagian akhir yang berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil dari penelitian serta saran-saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Effendi istilah konsumtif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *consumptive* yang berarti sifat mengonsumsi, memakai, menggunakan, menghabiskan sesuatu berperilaku boros untuk yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Dalam artian luas konsumtif adalah perilaku konsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah. Konsumtif adalah suatu tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas. Artinya sebelum suatu produk habis dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lain. Singkatnya konsumtif adalah keinginan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.¹

Menurut Tambunan konsumtif diartikan sama dengan kata konsumerisme. Konsumerisme mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen, sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.²

Sumartono menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah aktivitas membeli suatu barang dengan pertimbangan yang tidak masuk akal dan tidak berdasarkan pada kebutuhan. Perilaku

¹ Usman Effendi, *Psikologi Konsumen* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 17.

² Tulus.T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis Dan Analisis Empiris)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001).

konsumtif merupakan suatu aktivitas membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan sama sekali sehingga sifatnya menjadi mubazir. Jadi, individu dalam melakukan pembelian lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada faktor kebutuhan (*need*).³

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai perilaku konsumtif di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang membeli tanpa pertimbangan yang masuk akal yang sudah mencapai taraf tidak rasional untuk mencapai kepuasan maksimal ditandai dengan kehidupan mewah serta berlebihan demi suatu kepuasan.

b. Aspek dan Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono terdapat tiga macam aspek perilaku konsumtif yaitu:

1) Pembelian secara impulsif (*impulsive buying*)

Menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku konsumtif semata-mata hanya didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa melalui pertimbangan, tanpa direncanakan, keputusan dilakukan di tempat pembelian.

2) Pembelian tidak rasional

Pembelian yang didasari sifat emosional, yaitu suatu dorongan untuk mengikuti orang lain atau berbeda dengan orang lain tanpa pertimbangan dalam mengambil keputusan adanya perasaan bangga.

3) Pemborosan (*wasteful buying*)

Pembelian yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan menyebabkan individu mengeluarkan uang untuk bermacam-macam keperluan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.

³ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan* (Bandung: Alfabeta, 2002), 118.

Menurut Sumartono terdapat beberapa indikator dalam perilaku konsumtif, seperti:

- 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah, konsumen dalam membeli suatu produk cenderung tidak lagi melihat manfaat dari produknya, tetapi lebih ingin mendapatkan hadiah yang ditawarkan oleh produsen.
- 2) Membeli produk demi gengsi, konsumen yang konsumtif biasanya dalam membeli suatu produk lebih memilih barang yang dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan dengan membeli barang yang lebih dibutuhkan.
- 3) Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga dan bukan atas dasar manfaat akan produk tersebut, konsumen yang berperilaku konsumtif biasanya ditandai dengan kehidupan yang mewah dan lebih memilih produk yang mewah.
- 4) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk, individu dalam pembelian suatu produk biasanya tertarik dari model yang mengiklankan dan juga agar bisa menyerupai model yang dianggap idolanya tersebut.
- 5) Munculnya penilaian bahwa membeli suatu produk dengan harga mahal akan menimbulkan kepercayaan diri, konsumen akan cenderung menggunakan produk yang sejenis dari merek yang berbeda dengan yang sebelumnya dipakai, meskipun dalam hal ini pemakaian produk sebelumnya belum habis.⁴

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Tinjauan mengenai perilaku konsumtif dapat ditelusuri melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen. Sumartono membagi faktor perilaku konsumen menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi

⁴ Ibid., 120.

kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga. Faktor internal meliputi motivasi, harga diri, pengamatan dan proses belajar.⁵

Menurut Sumartono faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal

a) Kebudayaan

Kebudayaan yang tercermin dalam cara hidup, kebiasaan dan tindakan dalam permintaan bermacam-macam barang di pasar sangat mempengaruhi perilaku konsumen. Bahkan pengaruh kebudayaan yang kuat terhadap perilaku membeli telah dibuktikan oleh Loudan dalam Sumartono, penelitiannya yang menemukan bahwa perilaku membeli dapat diramalkan dari nilai-nilai budaya yang dipegang oleh konsumen.

b) Kelas sosial

Kelas sosial terbagi dalam kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Kelas sosial merupakan suatu kelompok orang-orang yang memiliki tingkat-tingkat prestasi, kekuasaan, dan kekayaan yang sama, dan yang juga turut memiliki sejumlah keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang berhubungan dengannya, dalam pemikiran dan perilaku mereka.

c) Kelompok referensi

Kelompok referensi ini lebih kuat pengaruhnya pada seseorang karena akan membentuk kepribadian dan perilakunya. Sebuah kelompok referensi digunakan orang sebagai suatu alat untuk membandingkan dan mengevaluasi situasi-situasi individual. Istilah kelompok referensi (*Reference Group*) mengidentifikasi kelompok-

⁵ Ibid., 100–106.

kelompok yang mempunyai suatu pengaruh terhadap seorang individu, karena individu tersebut terlepas dari apakah ia akan mengakuinya atau tidak. Misalnya, seorang adik kecil mungkin akan berkelakuan seakan-akan ia seorang kakak besar dan kawan-kawannya, atau seorang anak perempuan kecil berupaya untuk bertindak seakan-akan ia merupakan teman-teman kakak perempuannya.

d) Keluarga

Keluarga sebagai bagian dari faktor eksternal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anggotanya, termasuk dalam pembentukan keyakinan dan berfungsi langsung dalam menetapkan keputusan konsumen. Keluarga dicirikan oleh adanya interaksi tatap muka yang frekuen, antara anggota-anggota keluarga masing-masing bereaksi satu sama lain berdasarkan kepribadian total mereka dan bukan berdasarkan peranan tertentu.

e) Demografi

Demografi digunakan untuk menggambarkan populasi dalam istilah ukuran, struktur, dan distribusi. Ukuran mengandung arti jumlah individu dalam suatu populasi, struktur menggambarkan populasi dalam bentuk usia dan jenis kelamin sedangkan distribusi populasi menggambarkan lokasi tempat tinggal individu ditinjau dari segi wilayah geografis. Ukuran, struktur dan distribusi mempengaruhi perilaku konsumen serta keinginan konsumen akan jasa dan produk tertentu.

2) Faktor Internal

a) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong perilaku orang, tidak terkecuali dalam melakukan pembelian atau penggunaan jasa yang tersedia di pasar.

b) Harga diri

Harga diri berpengaruh pada perilaku membeli, orang-orang yang harga dirinya rendah akan cenderung lebih mudah dipengaruhi daripada orang yang harga dirinya tinggi.

c) Pengamatan dan proses belajar

Sebelum seseorang mengambil keputusan untuk membeli suatu produk, ia akan mendasarkan keputusannya pada stimulus dari kondisi belajar seseorang pada masa lampau, seperti pengalaman belajar serta pengamatan yang dilakukan atas produk tersebut. Pembelian yang dilakukan konsumen merupakan suatu rangkaian proses belajar, sehingga terjadinya pengalaman dalam pembelian. Pengalaman masa lalu yang menyenangkan dengan suatu produk yang dibelinya, akan menentukan keputusan untuk membeli lagi barang tersebut di masa yang akan datang. Sebaliknya, pengalaman yang kurang menyenangkan, akan memberi pelajaran bagi konsumen untuk tidak membeli produk yang sama di waktu yang berbeda.

Menurut Kotler & Keller ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen sehingga membentuk perilaku konsumtif yaitu faktor kebudayaan, sosial teman sebaya, gaya hidup pribadi, dan pembelajaran psikologis.⁶

a) Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan berpengaruh luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen sehingga membentuk perilaku yang konsumtif. Faktor kebudayaan terdiri dari budaya, sub-budaya, dan kelas sosial.

- 1) Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar
- 2) Sub-budaya adalah bagian dari budaya. Setiap budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil yang memberikan lebih banyak ciri-ciri dan sosialisasi khusus bagi anggota-anggotanya. Sub-budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok ras, daerah dan geografis. Banyak subbudaya yang produsennya sering merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya menganut nilai-nilai dan minat serta perilaku yang serupa. Kelas sosial menunjukkan preferensi dalam produk dan merek yang berbeda.

b) Faktor Sosial Teman Sebaya

Selain faktor budaya, perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status.

- 1) Kelompok atau teman sebaya referensi merupakan seorang individu yang terdiri dari semua kelompok yang

⁶ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, ed. Adi Maulana and Wibi Hardani, 13th ed. (Jakarta: Erlangga, 2009), 166–183.

memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

- 2) Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting di dalam masyarakat. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Kita dapat membedakan antara dua keluarga dalam kehidupan pembelian.
- 3) Peran dan status. Kedudukan seorang individu di masing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seorang individu. Masing masing peran menghasilkan status dan mereka akan memilih produk yang dapat mengkonsumsi peran dan status mereka di dalam masyarakat.

c) Faktor Gaya Hidup Pribadi

Faktor pribadi merupakan faktor yang memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumen yang nantinya bisa membentuk perilaku konsumtif, yaitu usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.

- 1) Usia dan tahap siklus hidup. Seorang individu akan membeli produk yang berbeda di sepanjang hidupnya. Selera seorang individu terhadap pakaian, perabotan, dan reaksi berhubungan dengan usia. Konsumsi juga dibentuk oleh siklus hidup keluarga bersama dengan situasi keuangan dan minat produk yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok.
- 2) Pekerjaan dan keadaan ekonomi. Pekerjaan seorang individu dapat mempengaruhi pola konsumsinya. Pilihan produk juga sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seorang individu seperti penghasilan yang dapat

dibelanjakan (level, kestabilan, pola waktu), tabungan dan aktiva (termasuk persentase aktiva yang lancar/likuid), utang, kemampuan untuk meminjam, dan sikap terhadap belanja atau menabung.

- 3) Gaya hidup. Seorang individu yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup merupakan pola hidup seorang individu yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. d. Kepribadian dan konsep diri. Masing-masing seorang individu mempunyai kepribadian yang berbeda sehingga mempengaruhi perilaku pembeliannya. Kepribadian biasanya dijelaskan dengan menggunakan ciri-ciri seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kehormatan, kemampuan bersosialisasi, pertahanan diri, dan kemampuan beradaptasi.

d) Faktor Pembelajaran Psikologis

Pilihan pembelian seorang konsumen dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap.

- 1) Motivasi merupakan kekuatan psikologis yang membentuk perilaku seseorang yang sebagian besar dan tidak disadari bahwa seseorang tidak dapat memahami motivasi dirinya secara menyeluruh. Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seorang konsumen untuk bertindak ke arah pencapaian tujuan seperti memenuhi berbagai macam kebutuhan dan keinginan.
- 2) Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh individu untuk memilih dan mengorganisasi serta menginterpretasi masukan-masukan informasi guna

menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi akan menentukan perilaku seseorang.

- 3) Pembelajaran meliputi perubahan perilaku seseorang individu yang timbul dari pengalaman, sebagian besar perilaku seseorang merupakan hasil dari belajar. Seorang individu bisa dikatakan belajar jika ada perubahan kearah yang lebih baik dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang bersifat relatif permanen. Keyakinan dan sikap. Melalui bertindak dan belajar, seorang individu akan mendapatkan keyakinan dan sikap, hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pembelian seseorang.

2. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Ujang Sumarwan Gaya Hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.⁷

Menurut Nugroho dalam Tiana Funky, gaya hidup merupakan cara hidup seseorang yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), sesuatu yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan/minat) dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitarnya (pendapat/opini). Gaya hidup mengukur aktivitas, minat dan opini manusia dalam hal :

- 1) Sering berkumpul dengan teman-teman di cafe
- 2) Gemar mengoleksi barang yang sedang trend saat ini.

⁷ Ujang. Sumarwan, *Perilaku Konsumen (Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran)* (Bogor: Ghalia Indonesia., 2011), 57.

3) Merasa tampil keren jika bisa mengikuti trend.⁸

Menurut Kotler dalam Susanti dan Saputro gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.⁹

b. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seorang konsumen akan dipengaruhi oleh banyak faktor penentu. Gaya hidup akan terlihat dari perilaku dan aktivitas kegiatannya sehari-hari. Perilaku akan terlihat dari keputusan memilih produk dengan merek tertentu. Bagi konsumen yang memiliki status sosial kelas atas tentunya memilih produk dengan merek terkenal adalah keputusan yang wajar. Kemudian aktivitas kegiatan yang menunjukkan gaya hidup akan terlihat dari hobinya. Hobi ini tergolong hobi dengan banyak mengeluarkan banyak pendapatan.

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi gaya hidup seorang konsumen, diantaranya sebagai berikut:¹⁰

1) Kelas sosial

Seorang konsumen yang berasal dari kelas sosial atas akan menunjukkan gaya hidup layaknya orang kaya. Konsumen akan memilih makan di restoran mahal, belanja di

⁸ Tiana Funky, Tiara Puspita Sari, and Vicky F Sanjaya, "Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019)," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2021): 85, <https://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/71/51>.

⁹ Ari Susanti and Suryo Mulyo Saputro, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stie Surakarta," *Jurnal Administrasi Bisnis Internasional (JAMBI)* 2, no. 1 (2020): 4.

¹⁰ Nasib, Tambunan Debora, and Syaifullah, *Perilaku Konsumen (Studi Dalam Pemilihan Perguruan Tinggi)*, ed. Muhammad hasan (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), 40, https://www.researchgate.net/publication/358784067_BUKU_PERILAKU_KONSUMEN_FINAL_1.

mall ternama serta ngopi di *cafe* bermerek. Semua ini dilakukan karena memiliki pendapatan yang cukup untuk melakukan semua hal tersebut di atas.

2) Sikap

Sikap seorang konsumen juga akan mempengaruhi gaya hidupnya. Boleh jadi konsumen terlahir dari keluarga dengan ekonomi yang mapan. Akan tetapi sikap hemat dan tidak suka menunjukkan kemewahan yang ada dihadapan orang lain. Konsumen yang memiliki sikap ini berusaha untuk menghargai orang lain yang tidak mampu dari sesi ekonomi.

3) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan paling dekat dari seorang konsumen. mulai dari kecil hingga dewasa. Konsumen akan diajarkan berbagai tatanan nilai-nilai yang ada. Mulai dari kebiasaan bangun tidur hingga tidur kembali. Tidak jarang orang tua akan menasehati anaknya dalam menentukan produk dan jasa mana yang paling baik sesuai dengan nilai manfaat tinggi. Sehingga hal ini akan mempengaruhi gaya hidupnya.¹¹

4) Kepribadian

Kepribadian juga akan mempengaruhi gaya hidup seorang konsumen. seringkali kita temukan konsumen dengan latar belakang orang miskin memiliki gaya hidup layaknya seorang kaya. Konsumen akan berusaha menunjukkan kepada saudara, tetangga dan rekan kerjanya dalam membeli produk tertentu. Akan tetapi tidak jarang konsumen dengan status orang kaya berlaku layaknya sederhana. Dimana membeli produk hanya berdasarkan kebutuhan yang dirasakan perlu untuk dipenuhi.

¹¹ Ibid., 41.

5) Kelompok referensi

Kelompok referensi juga akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Pada kelompok referensi pada umumnya akan menentukan produk dengan merek tertentu untuk dikonsumsi secara bersama diantara para anggota. Sehingga ketika seseorang bergabung pada kelompok tertentu tidak jarang akan mengubah gaya hidupnya dalam menentukan jenis produk dengan merek tertentu.¹²

6) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dan pengamatan akan mempengaruhi gaya hidup seorang konsumen. Pengalaman akan mengajarkan kepada konsumen untuk berhati-hati. Sebagai contoh konsumen pernah mengalami pengalaman yang buruk seperti memakai perhiasan dan mengalami kejahatan kriminal. Sehingga hal ini akan membuat konsumen untuk tidak lagi memakai perhiasan yang berlebihan. Hal ini berdasarkan pengamatan atas masa lalunya.

7) Motif

Gaya hidup seorang konsumen juga akan dipengaruhi oleh motif. Motif merupakan alasan mengapa seseorang memilih gaya hidup. Alasan seseorang memilih hidup sederhana karena berusaha untuk menghargai orang-orang yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Konsumen tersebut tidak ingin menimbulkan kecemburuan sosial antara satu dengan lainnya.

8) Konsep diri

Konsep diri juga turut mempengaruhi gaya hidup seorang konsumen. Konsumen memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri akan gaya hidup selama ini ia pilih. Konsumen mungkin akan sadar bahwa selama ini gaya

¹² Ibid., 41–42.

hidupnya akan menyusahkan orang lain terutama kedua orang tuanya. Akan tetapi tidak semua orang mampu menilai dirinya sendiri dari kegiatan yang dianggap tidak baik.

9) Persepsi

Berbeda dengan konsep diri dimana seorang konsumen akan menilai dirinya sendiri. Sedangkan persepsi ini merupakan hasil penilaian orang lain. Seringkali orang-orang disekitar konsumen akan memberikan penilaian negatif terhadap orang lain. Sebagai contoh konsumen yang sering pulang malam khususnya para wanita yang bekerja hingga larut malam. Tentunya hal ini akan membuat orang lain akan menilai bahwa orang tersebut bekerja pada pekerjaan yang tidak baik atau haram. Hal ini jelas persepsi orang lain akan mempengaruhi gaya hidup seorang konsumen.¹³

c. Indikator Gaya Hidup Konsumen

Menurut Ujang Sumarwan indikator gaya hidup diantaranya:

1) Aktivitas

adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2) Minat

Mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat membuat gaya hidup dapat berubah dalam penggunaan produk atau jasa. Konsumen yang memiliki minat yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memilih suatu produk atau jasa dengan merek tertentu.

¹³ Ibid., 42.

3) Opinia

Berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.¹⁴

3. Literasi keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Sekarwati & Susanti dalam Zulfa, literasi keuangan adalah pemahaman, wawasan, dan keterampilan keuangan mendasar yang dibutuhkan untuk pengelolaan keuangan yang sukses agar terhindar dari masalah keuangan di masa yang akan datang.¹⁵ Menurut Lusardi dalam Yushita dalam Amanita, mengemukakan bahwa literasi keuangan terdiri dari kemampuan dan pengetahuan dalam hal keuangan yang dimiliki oleh seseorang sangat penting untuk dapat mengelola dan memanfaatkan uang dengan baik guna meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.¹⁶

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yunita dalam Aini, literasi keuangan merupakan kecerdasan juga kemampuan individu dalam mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan karena individu selalu dihadapkan dengan *trade off* yaitu situasi dimana individu tersebut harus mengorbankan

¹⁴ Sumarwan, *Perilaku Konsumen (Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran)*, 191.

¹⁵ Aini, Rapini, and Riawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja Online."

¹⁶ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 15.

kepentingan demi kepentingan lainnya. Menurut M. Azmi dalam Sobaya, literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.¹⁷

b. Aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe dalam Resa menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

- 1) *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.¹⁸

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Kojo Oseifuah, ada tiga indikator literasi keuangan, yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berupa pengetahuan mengenai terminologi keuangan seperti suku bunga, kartu kredit, kebangkrutan, dll.

¹⁷ Aini, Rapini, and Riawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja Online."

¹⁸ Resa nur Rokhmah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar" (Universitas muhammadiyah makassar, 2021), 10–11.

- 2) Sikap keuangan (*financial attitudes*) berupa minat memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan seperti pensiun karyawan, melaksanakan kebijakan pajak, dll.
- 3) Perilaku keuangan (*financial behavior*) berupa perilaku menabung, mencatat dan menyimpan catatan keuangan, merencanakan pembiayaan, mengelola hutang, dan lain-lain.¹⁹

4. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.²⁰

Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Menurut Kotler dan Keller lingkungan sosial seseorang akan memperlihatkan citra dirinya di masyarakat untuk dapat menunjukkan kepada orang lain kemampuan ekonomi yang dimilikinya, sehingga lingkungan sosial seseorang akan mempengaruhi niat beli seseorang pada suatu produk.²¹

Menurut Peter dan Olson, dalam Noneng, lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial antara masyarakat, baik secara

¹⁹ Emmanuel Kojo Oseifuah, "Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa," *African Journal of Economic and Management Studies* 1, no. 2 (2010): 164–182, https://www.researchgate.net/publication/235288328_Financial_literacy_and_youth_entrepreneurship_in_South_Africa.

²⁰ Soya Sobaya, Hidayanto, and Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta," 118.

²¹ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 12th ed. (Jakarta: PT Indeks, 2007), 119.

langsung, misalnya dengan berdiskusi dengan seorang teman, maupun secara *vicarious*, yaitu pengamatan mengenai apa yang sedang dilakukan atau dikenakan orang lain.²² Menurut Dalyono dalam Nelpha Yuliani, lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya.²³

b. Faktor-Faktor Lingkungan Sosial

Menurut Peter dan Olson dalam Iyet Oftia lingkungan sosial bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro menurut pendapat Peter dan Olson, diantaranya yaitu:

1) Lingkungan Sosial Makro

Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial secara tak langsung dan lingkungan yang jauh dari konsumen. Lingkungan makro ini berskala luas, contohnya seperti sistem politik dan hukum, ekonomi, sosial, bahkan budaya.

2) Lingkungan Sosial Mikro

Lingkungan sosial mikro adalah interaksi sosial langsung antara kelompok masyarakat yang lebih kecil seperti keluarga dan kelompok referensi. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan. Beberapa dari kelompok ini adalah kelompok primer di mana seseorang berinteraksi dengan keluarga, teman, dan tetangga secara

²² Noneng et al., "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan IPS Di SMA Negeri 8 Makassar," *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora* 2, no. 2 (2020): 94–104, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/294%0Ahttps://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/294/205>.

²³ Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah."

teratur dan intim. Lingkungan mikro adalah lingkungan yang sangat dekat dengan konsumen, yang berinteraksi langsung dengan mereka. Lingkungan mikro secara langsung mempengaruhi perilaku, sikap dan persepsi beberapa konsumen.²⁴

c. Indikator Lingkungan Sosial

Menurut Kotler & Keller dalam Iyet Oftia indikator lingkungan sosial meliputi:

1) Kelompok Acuan

Kelompok acuan seseorang mencakup semua kelompok yang memiliki efek langsung atau tidak langsung pada sikap atau perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki dampak langsung pada seseorang disebut kelompok anggota, dan kelompok yang memiliki pengaruh tidak langsung pada seseorang disebut kelompok aspirasi.

2) Keluarga

Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota keluarga merupakan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh. Bahkan, jika pembeli tidak lagi berinteraksi dengan keluarga, pengaruh keluarga pada perilaku pembeli dapat tetap signifikan..

3) Peran dan status

Orang-orang bergabung dengan banyaknya kelompok keluarga, klub, organisasi. Kelompok yang kerap menjadi sumber informasi yang penting dan membantu menentukan norma perilaku. Posisi tersebut menjadikan seseorang dalam

²⁴ Iyet Oftia, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi" (Universitas Jambi, 2023), 32–33, [https://repository.unja.ac.id/59110/1/FULL SKRIPSI.pdf](https://repository.unja.ac.id/59110/1/FULL%20SKRIPSI.pdf).

tiap kelompok dapat ditentukan sebagaimana peran dan statusnya.²⁵

B. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iyet Oftia (2023) ²⁷	Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi	<ol style="list-style-type: none"> Lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. 	<ol style="list-style-type: none"> Persamaan pada variabel lingkungan sosial, gaya hidup dan perilaku konsumtif. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan pada jumlah sampel dan lokasi penelitian

²⁵ Kotler and Keller, *Manajemen Pemasaran*, 206.

²⁷ Iyet Oftia, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi."

2.	Nurma Fitrianna, Nia Khoniah (2022) ²⁸	Pengaruh Gaya Hidup dan Pemahaman Pola Konsumsi Islam terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo	1. Gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi.	1. persamaan pada variabel gaya hidup. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.	1. Perbedaan pada variabel pemahaman pola konsumsi islam dan perilaku konsumsi. 2. Perbedaan pada jumlah sampel dan lokasi penelitian.
3.	Putri Wardah Qurrotuaini, Dinda Ayu Puspitasari, Nafisatur Rohmah, Amalia Nurul Fatimah, Novi Yanti Hami Mullah (2022) ²⁹	Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta	1. Perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Mas Said Surakarta 2020 ini tergolong rendah. Mahasiswa penerima bidikmisi dalam membeli sesuatu mempertimbangkan kebutuhan hidup dibanding keinginan semata. Selain itu, ketika tidak ada kebutuhan mereka memilih untuk	1. Persamaan pada responden yaitu mahasiswa penerima beasiswa. 2. Persamaan pada variabel penelitian yaitu perilaku konsumtif.	1. Perbedaan pada lokasi dan jenis penelitian.

²⁸ Nurma Fitrianna and Nia Khoniah, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Pemahaman Pola Konsumsi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 6 (2022).

²⁹ Putri Wardah Qurrotuaini et al., "Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta," *Journal of Multidisciplinary Studies* 6, no. 1 (2022): 147–168.

			menabung uang tersebut daripada membeli suatu barang berdasarkan suatu keinginan yang belum dibutuhkan.		
4.	Yohanes Maria Vianey Kenale Sada (2022) ³⁰	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, 2. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian
5.	Resa Nur Rokhmah (2021) ³¹	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNISMUH Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. 2. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada variabel perilaku keuangan mahasiswa. 2. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian

³⁰ Yohanes Maria Vianey Kenale Sada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 86–99.

³¹ Rokhmah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar."

			keuangan mahasiswa.		
6.	Tiana Funky, Tiara Puspita Sari, dan Vicky F Sanjaya (2021) ³²	Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada masa pandemi. 2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada masa pandemi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku konsumtif 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian
7.	Ari Susanti dan Suryo Mulyo Saputro (2020) ³³	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stie Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. 2. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian

³² Funky, Sari, and Sanjaya, "Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019)."

³³ Susanti and Saputro, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stie Surakarta."

8.	Chendy Dewianti Khabiba (2020) ³⁴	Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan financial literacy terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel gaya hidup, financial literacy dan perilaku konsumtif. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada variabel teman sebaya 2. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian
9.	Noneng, Tuti Supatminingsih, dkk.	Pengaruh Literasi Ekonomi	1. Lingkungan Sosial pengaruh positif dan	1. Persamaan pada variabel	1. Perbedaan pada variabel

P O N O R O G O

³⁴ Chendy Dewianti Khabiba, "Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017," *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang, 2020), <https://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42579>.

	(2020) ³⁵	Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan Ips Di Sma Negeri 8 Makassar	signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif melalui online shop pada peserta didik kelas X jurusan IPS di SMA Negeri 8 Makassar.	Lingkungan Sosial. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.	Literasi Ekonomi dan Pembelian Impulsif 2. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian
10.	Mis Alul Baroroh (2019) ³⁶	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri. 2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri.	1. Persamaan pada variabel literasi keuangan dan gaya hidup 2. Persamaan jenis penelitian kuantitatif.	1. Perbedaan pada variabel pendapatan orang tua dan manajemen keuangan. 2. Perbedaan pada jumlah sampel dan lokasi penelitian
11.	Riski Puryasari (2019) ³⁷	Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya	1. Variabel gaya hidup berpengaruh signifikan	1. Persamaan pada variabel gaya hidup	1. Perbedaan pada variabel literasi

³⁵ Noneng et al., "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan IPS Di SMA Negeri 8 Makassar."

³⁶ Baroroh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11062/1/FULL_SKRIPSI.pdf.

³⁷ Puryasari, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung."

		Hidup Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung	positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung.	dan perilaku konsumtif. 2. Persamaan jenis penelitian kuantitatif.	ekonomi 2. Perbedaan pada lokasi dan responden penelitian.
12.	Subagio (2019) ³⁸	Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP Mataram	1. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FPOK IKIP Mataram.	1. Persamaan pada variabel lingkungan sosial dan perilaku konsumtif. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.	1. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian
13.	Angra Melina, M.Pd.E dan Saftia Wulandari (2018) ³⁹	Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko	1. Literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswi pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko. 2. Gaya hidup memiliki pengaruh yang	1. Persamaan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.	1. Perbedaan pada lokasi dan responden penelitian.

³⁸ Subagio, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram."

³⁹ Angra Melina and Saftia Wulandari, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko," *Scientific Journals of Economic Education* 2, no. 1 (2018): 141–152.

			<p>signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko dan</p> <p>3. Literasi ekonomi dan Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko.</p>		
14.	Risa Astiningrum (2018) ⁴⁰	Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi PJKR UPGRIS	<p>1. Variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif</p> <p>2. Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.</p> <p>3. Variabel gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap</p>	<p>1. Persamaan pada variabel gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku konsumtif.</p> <p>2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.</p>	<p>1. Perbedaan pada lokasi dan responden penelitian</p>

⁴⁰ Risa Astiningrum, *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi PJKR UPGRIS*, Seminar Nasional KeIndonesiaan III (Semarang, October 2018).

			perilaku konsumtif mahasiswa.		
15.	Sri Deviyanti (2018) ⁴¹	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar.	1. Persamaan pada variabel Literasi keuangan dan Perilaku konsumtif. 2. Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.	1. Perbedaan pada lokasi objek dan responden penelitian

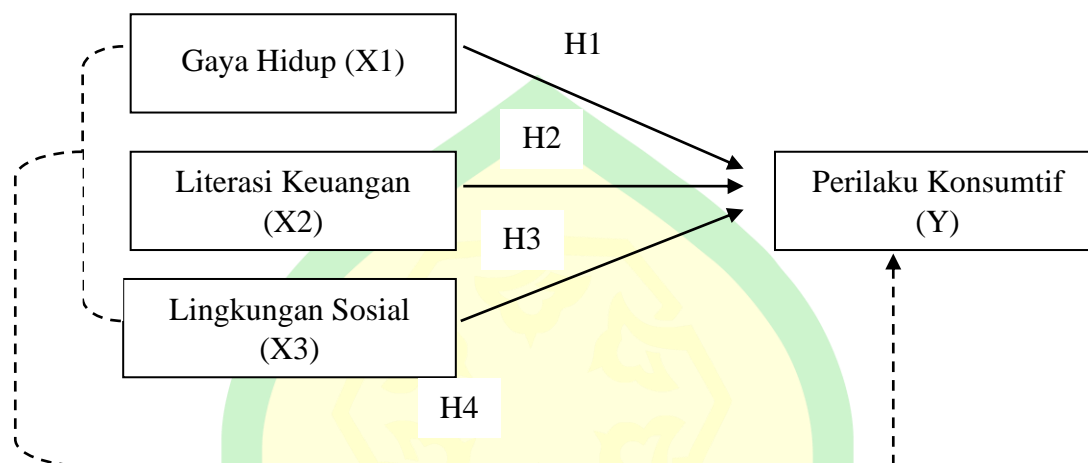
Dalam penelitian ini saya mengambil judul “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.” Sesuai kajian pustaka diatas penelitian ini tentu memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti perbedaan pada beberapa variabel tertentu, lokasi penelitian serta responden yang juga berbeda. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada salah satu variabel dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengulas seberapa besar pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan

⁴¹ Deviyanti, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar.”

secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴²



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————> : Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> : Berpengaruh secara simultan

H1 : Pengaruh parsial variabel X1 terhadap variabel Y
 H2 : Pengaruh parsial variabel X2 terhadap variabel Y
 H3 : Pengaruh parsial variabel X3 terhadap variabel Y
 H4 : Pengaruh simultan variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y

Dari kerangka berpikir dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif mahasiswa KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, literasi keuangan dan lingkungan sosial. Dimana Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) sebagai variabel independen dan Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variabel dependen.

D. Hipotesis

Tujuan dari penelitian adalah menelaah hubungan sistematis antara variabel-variabel. Hubungan ini biasanya disajikan dalam bentuk hipotesis

⁴² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 321–322.

yang merupakan suatu unsur penelitian yang amat penting.⁴³ Dalam sebuah penelitian, hipotesis biasanya dirumuskan untuk menjawab pertanyaan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan tidak berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat digunakan sebagai jawaban teoritis atas pertanyaan penelitian, bukan sebagai jawaban empiris.⁴⁴ Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arah keputusan atau kesimpulan bagi analisis penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 2.1, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

Gaya hidup juga sering digunakan sebagai motivasi utama untuk membeli sesuatu, yang berarti seorang individu mengacu pada gaya hidup yang mereka anut dalam membeli suatu produk.⁴⁵ Hal tersebut berarti ketika gaya hidup seseorang tinggi maka motivasi membeli suatu produk juga tinggi, jika motivasi membeli produk tinggi maka akan meningkatkan perilaku konsumtif. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shintya Novita, yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.⁴⁶ Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Ibid., 329.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 77.

⁴⁵ David Mothersbaugh, Delbert Hawkins, and Susan Bardi Kleiser, *Consumer Behaviour: Building Marketing Strategies*, McGraw-Hill, 11th ed. (New York, 2007).

⁴⁶ Shintya novita sari, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultn Syarif Kasim Riau," *Frontiers in Neuroscience* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), https://repository.uin-suska.ac.id/58204/2/SKRIPSI_GABUNG.pdf.

H₀₁: Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

H_{a1}: Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

- b. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.⁴⁷ Ketika tingkat literasi keuangan yang dimiliki itu tinggi maka seseorang akan mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiana Funky, juga menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, artinya apabila literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif menurun.⁴⁸ Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₂: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

H_{a2}: Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

- c. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang lain di sekitar konsumen dan perilaku mereka yang berdampak pada keputusan

⁴⁷ OJK, "Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 2, https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Pelaksanaan-Kegiatan-Dalam-Rangka-Meningkatkan-Literasi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan/SAL_SEOJK_30_-_Literasi_Kuangan.pdf.

⁴⁸ Funky, Sari, and Sanjaya, "Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019)," 94.

mereka untuk membeli barang.⁴⁹ Jika besar pengaruh tingkat lingkungan sosial maka juga akan berdampak pada tingginya keputusan untuk membeli suatu barang sehingga perilaku konsumtif juga ikut meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subagio pada jurnal tahun 2019, menyatakan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.⁵⁰ Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₃: Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

H_{a3}: Lingkungan sosial berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

- d. Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

Sumartono menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah aktivitas membeli suatu barang dengan pertimbangan yang tidak masuk akal dan tidak berdasarkan pada kebutuhan. Perilaku konsumtif individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, dan konsep diri, dan faktor eksternal terdiri dari kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan keluarga.⁵¹ Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Riana pada skripsi tahun 2019, menyatakan bahwa variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku

⁴⁹ Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Perilaku Konsumen)*, Cv Budi Utama (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), 7, https://www.academia.edu/37610166/PERILAKU_KONSUMEN_PERILAKU_KONSUMEN_MAKALAH_PERILAKU_KONSUMEN.

⁵⁰ Subagio, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram."

⁵¹ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan*, 100.

konsumtif.⁵² Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₄: Gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial tidak berpengaruh simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

H_{a4}: Gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial berpengaruh simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.



⁵² Irma Riana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), <https://repository.uin-suska.ac.id/24395/2/GABUNG.pdf>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu Penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pendekatan pengumpulan dan analisis data yang sistematis dan terencana yang dikenal sebagai rancangan penelitian. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat data pada sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, memeriksa teori, dan menemukan generalisasi untuk nilai prediktif.¹

Dalam desain penelitian, dapat dijelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, bagaimana pelaksanaan penelitian dilakukan, dan teknik apa yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan.² Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan cermat agar dapat menghasilkan bukti empiris yang kuat dan relevan dengan permasalahan penelitian yang ada. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Riset yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Metode pengumpulan data ini melalui kuesioner, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Secara teori Atribut seseorang atau barang yang “bervariasi” antara satu orang atau suatu objek dengan objek lainnya

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 38.

² Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 109.

disebut variabel.³ Pada penelitian ini variabelnya terdiri dari:

a. Dependen Variabel

Variabel dependen disebut juga dengan variabel keluaran, kriteria, dan variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.⁴ Dalam penelitian ini perilaku konsumtif (Y) menjadi variabel dependen.

b. Independen Variabel

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau berkembangnya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor independen meliputi gaya hidup (X_1), literasi keuangan (X_2), dan lingkungan sosial (X_3).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus berdasarkan kualitas yang telah ditetapkan, diamati, dan diterapkan oleh peneliti lain. Definisi yang memberikan makna, detail, atau proses yang diperlukan untuk mengukur variabel pada suatu variabel dikenal sebagai definisi operasional.⁵ Tabel berikut menunjukkan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.



³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 38.

⁴ *Ibid.*, 39.

⁵ Pinton setya Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (malang: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 33–34.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Gaya Hidup (X₁)	Gaya hidup menunjukkan pilihan seseorang, cara seseorang menghabiskan uang dan memanfaatkan waktunya.	1. Aktivitas	2 soal	Sumarwan, <i>Perilaku Konsumen (Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran)</i> , 2011. ⁶
		2. Minat	2 soal	
		3. Pendapat	2 soal	
Literasi Keuangan (X₂)	Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik dan sehat.	1. Pengetahuan keuangan (<i>financial knowledge</i>)	2 soal	Emmanuel Kojo Oseifuah, <i>Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa</i> . (2010). ⁷
		2. Sikap keuangan (<i>financial attitudes</i>)	2 soal	
		3. Perilaku keuangan (<i>financial behavior</i>)	2 soal	
Lingkungan Sosial (X₃)	Lingkungan sosial yaitu segala yang ada di sekitar seseorang yang bisa memengaruhi perilaku mereka, seperti keluarga, teman, tetangga, dan orang asing.	1. Keluarga	2 soal	Kotler and Keller, <i>Manajemen Pemasaran</i> . ⁸
		2. Kelompok Acuan	2 soal	
		3. Peran dan Status	2 soal	
Perilaku Konsumtif	Perilaku konsumtif	1. Membeli produk	2 soal	Sumartono, <i>Terperangkap</i>

⁶ Sumarwan, *Perilaku Konsumen (Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran)*.

⁷ Emmanuel Kojo Oseifuah, "Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa."

⁸ Kotler and Keller, *Manajemen Pemasaran*.

f (Y)	adalah aktivitas membeli sesuatu dengan alasan yang tidak masuk akal dan tidak berdasarkan kebutuhan.	karena iming-iming hadiah		<i>dalam Iklan, 2002.</i> ⁹
		2. Membeli produk demi gengsi	3 soal	
		3. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga dan bukan atas dasar manfaat akan produk	2 soal	
		4. Menggunakan suatu produk karena adanya unsur konformitas	2 soal	
		5. Munculnya penilaian bahwa ketika membeli suatu produk dengan harga yang mahal akan menimbulkan kepercayaan diri	3 soal	

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan untuk memperoleh informasi tentang data yang nantinya diperlukan dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan subjek mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, terutama mahasiswa yang menerima beasiswa KIP Kuliah.

⁹ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan*, 120.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya.¹⁰ Penelitian ini akan menyelidiki perilaku konsumtif mahasiswa KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Dengan demikian, populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

Tabel 3.2

Data Mahasiswa Penerima KIP di FEBI IAIN Ponorogo

No	Angkatan	KIP Kuliah Keseluruhan	KIP Kuliah FEBI
1	2020	180	43
2	2021	186	41
3	2022	185	44
Total			128

Sumber: Koordinator KIP Kuliah Nizar Mahardika , 2023

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili populasi secara keseluruhan atau beberapa cirinya. Jika populasi terlalu besar untuk menyelidiki semua orang karena terbatasnya sumber daya seperti dana, biaya, tenaga, dan waktu peneliti dapat menggunakan sampel yang representatif.¹¹ Pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus slovin, maka untuk menentukan jumlah sampelnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.

¹¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 64.

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 5%

Pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Dengan mengikuti perhitungan rumus, maka hasil yang diperoleh: Maka, jumlah sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{127}{1 + (128 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{128}{1,3175}$$

$$n = 97,15 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Dari perhitungan di atas, sampel penelitian berjumlah 97 responden. Untuk menghitung masing-masing angkatan, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$n \text{ angkatan} = \frac{N \text{ angkatan}}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n Angkatan : Sampel Angkatan

N Angkatan : Jumlah Mahasiswa Per Angkatan

N : Total Seluruh Mahasiswa KIP Kuliah di FEBI
IAIN Ponorogo

n : Total Responden

Sehingga diperoleh sampel tiap jurusan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sampel Tiap Angkatan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di FEBI

No	Angkatan	KIP Kuliah FEBI	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	2020	43	$43/128 \times 97$	33
2	2021	41	$41/128 \times 97$	31
3	2022	44	$44/128 \times 97$	33
Total		128		97

Sumber: Data Diolah, 2023

3. Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau metodologi pengambilan sampel adalah proses pengumpulan sampel dalam jumlah yang dapat diterima untuk ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik dan sebaran populasi untuk membentuk sampel yang representatif.¹² Terdapat beberapa macam teknik untuk menentukan sampel yang diambil. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel acak atau *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.¹³ Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk. *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan apabila populasi yang dituju mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹⁴

¹² Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 115.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 82.

¹⁴ Ibid.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menguji apakah data gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial berdampak pada perilaku konsumtif. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dikuantifikasi secara langsung serta menyajikan informasi dan penjelasan dalam bentuk bilangan atau angka.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan data asli dan terbaru yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan penyebaran kuisisioner kepada Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
- b. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti sebagai tambahan pada sumber data pertama. Perolehan data sekunder bisa dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dll.

F. Metode Pengumpulan Data

Mengingat pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam proses ini.. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, termasuk dari sumber yang berbeda, dalam lingkungan yang berbeda, dan dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini metode kuisisioner digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Kuisisioner adalah metode pengumpulan informasi yang meminta partisipan untuk menjawab kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis.

¹⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Analisis Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

¹⁶ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67–68.

Kuesioner efektif bila peneliti telah mengidentifikasi dengan jelas variabel-variabel yang akan dinilai dan memahami apa yang diharapkan dari partisipan. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan secara pribadi atau disebarakan melalui pos atau internet..¹⁷

Pada penelitian ini pengumpulan data dengan memberikan kuisisioner (angket) dengan alat bantu *google form* yang akan dikirimkan online melalui sosial media Whatsapp, pada beberapa responden Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Kuisisioner tersebut berisi tentang pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

G. Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data yang meminta responden untuk memberikan jawaban tertulis atas serangkaian pertanyaan. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator yang diperoleh dari literatur atau teori yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pembuatan instrumen dan pengembangan kuesioner, sehingga semua karakteristik variabel yang telah ditentukan berdasarkan studi literatur dapat dimasukkan ke dalam kuesioner yang dibuat. Penulis menggunakan skala Likert saat membuat kuesioner ini untuk mengukur opini dan pandangan masyarakat terhadap kejadian sosial tertentu. Variabel yang diukur disebut variabel indikator kemudian dijadikan landasan untuk membuat pernyataan atau pertanyaan yang menjadi item kuesioner. Dengan menggunakan skala Likert variabel tersebut akan diukur, setiap item kuesioner mempunyai berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Adapun jawaban dan skor yang digunakan dalam skala pengukurannya sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 142.

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Setuju	: 3
Sangat Setuju	: 4

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadi, peneliti memilih menggunakan modifikasi skala likert dengan empat skala dikarenakan untuk menghilangkan kelemahan dalam skala lima tingkat. Kelemahan tersebut diantaranya :¹

1. Kategori *Undeciden* (ragu-ragu/netral) itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Kategori jawaban ganda arti ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Dengan adanya jawaban yang ditengah itu dapat menimbulkan, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan pendapat responden, kearah setuju maupun tidak setuju. Jika disediakan jawaban itu maka akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah dari responden.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas mengacu pada kemampuan sebuah instrumen pengumpul data untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan mendapatkan data yang relevan dengan pengukuran tersebut. Dengan kata lain, apabila suatu instrumen benar-benar dapat digunakan untuk mengukur sesuatu secara akurat, maka instrumen tersebut dianggap memiliki validitas yang tinggi.¹⁹ Uji validitas didapatkan dari proses olah data pada program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Sambas Ali menyatakan bahwa meskipun saat ini tidak ada peraturan yang mewajibkan jumlah responden untuk pengujian

1

¹⁹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009), 36.

instrumen, disarankan antara 20 dan 30 responden tes.²⁰ Karena jumlah responden uji coba adalah 30 maka R_{tabel} yang digunakan adalah 0,361

Dasar Pengambilan keputusan sebagai berikut, kuisisioner dikatakan jika:

- a. Jika r hitung positif serta $> r$ Tabel berarti valid.
- b. Jika r hitung positif serta $< r$ Tabel berarti tidak valid.²¹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Setelah pembuatan kuesioner, dilakukan pengujian reliabilitas dengan menguji coba pada beberapa responden. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai kestabilan dan konsistensi respons dari responden terhadap konstruk pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Konstruk pertanyaan tersebut merupakan dimensi dari suatu variabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara keseluruhan pada seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan reliabel.²²

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yaitu suatu proses mengumpulkan data untuk setiap variabel penelitian yang akan dianalisis.²³ Dalam penelitian ini, metode pengolahan data digunakan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan model Regresi Linier Berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda data dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

²⁰ Sambas Ali Muhidin and Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

²¹ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, ed. Aulia Aziz (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 12–13.

²² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 110.

²³ Enny Radjab and Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017), 116.

1. Analisis Deskriptif Hipotetik

Topik penelitian dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif hipotetik. Data variabel dikumpulkan dari kelompok subjek penelitian. Angka rata-rata (*mean hipotetik*) dan deviasi standar hipotetik digunakan untuk mengklasifikasikan item penelitian menjadi rendah, sedang, atau tinggi. Azwar mengatakan dalam Wahyu Widhiarso bahwa statistik hipotetik adalah metode untuk membuat titik kategori dari alat ukur dengan menggunakan rerata dan standar deviasi. Alasan penggunaan analisis deskriptif hipotetik yaitu untuk melihat skor kelompok secara umum, statistik hipotetik cocok untuk interpretasi kelompok. Tujuan penggunaan deskriptif hipotetik, antara lain untuk mempresentasikan distribusi skor subjek penelitian secara umum, melihat kecenderungan skor subjek atau membandingkan skor antara subjek. Untuk mengetahui nilai *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik sebagai berikut:²⁴

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum k \qquad \sigma = \frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan :

μ : Rerata Hipotetik

i_{maks} : Skor Maksimal Item

i_{min} : Skor Minimal Item

Σk : Jumlah Item

Keterangan :

σ : Deviasi Standar Hipotetik

i_{maks} : Skor Maksimal Subjek

i_{min} : Skor Minimal Subjek

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu arah dapat digunakan untuk mengetahui uji normalitas data. Kesimpulan dicapai untuk menentukan apakah data didistribusikan secara normal atau tidak dengan memeriksa signifikansinya. Dalam Uji *Kolmogorov*

²⁴ Wahyu Widhiarso, "Pengategorian Data Dengan Menggunakan Statistik Hipotetik Dan Statistik Empirik," in *Fakultas Psikologi . Universitas Gajah Mada*. (Yogyakarta, 2014), 2–5, <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso-Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf>.

Smirnov, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.²⁵

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara satu atau semua variabel bebas dalam model regresi.

Dalam melakukan pengujian multikolinieritas pada model regresi akan diperhitungkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* merupakan pengukuran variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.²⁶ Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat ditentukan dari nilai toleransi atau Faktor Inflasi Variansi (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 yakni 1 atau nilai VIF kurang dari 10,0 maka tidak ada keberadaan multikolinieritas.²⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menentukan apakah ada perbedaan varian dan residu pada satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi.²⁸ Analisis dapat dilakukan dengan memperhatikan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang optimal adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dengan pengambilan keputusan jika hasil pengujian nilai tingkat signifikansi ($r > 0,05$), maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi, dan sebaliknya,

²⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 225.

²⁶ Irianti Asisi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (April 15, 2020): 46, accessed June 9, 2023, <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/671/426>.

²⁷ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 227.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

jika hasil pengujian di bawah tingkat signifikansi ($r < 0,05$), maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dipengaruhi oleh faktor lain. Jika ingin mengetahui pengaruh variabel X atau lebih terhadap variabel Y, maka digunakan analisis regresi linier berganda.²⁹ Analisis regresi digunakan untuk menilai kebenaran hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel (Y) Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang dihubungkan dengan tiga variabel yaitu $X_1 =$ Gaya Hidup, $X_2 =$ Literasi keuangan dan $X_3 =$ Lingkungan Sosial. Secara sistematis bentuk persamaan model yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Perilaku Konsumtif

X_1 : Gaya Hidup

X_2 : Literasi Keuangan

X_3 : Lingkungan Sosial

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Standard Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%.³⁰ Untuk menentukan apakah tiap variabel independen yaitu gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan

²⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 171.

³⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, berikut pengambilan keputusannya:

Berdasarkan nilai probabilitas

Jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika P (probabilitas) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.³¹ Berikut pengambilan keputusannya:

Berdasarkan nilai probabilitas

Jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika P (probabilitas) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model. Dengan nilai yang berkisar antara 0 sampai 1, koefisien determinasi (R^2) direpresentasikan dalam persentase. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Ketika nilai R^2 mendekati satu, variabel independen pada dasarnya memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.³²

Berikut adalah distribusi tabel nilai r beserta tingkat hubungan antar variabel:³³

0,00– 0,199	: Sangat Rendah
0,20 – 0,399	: Rendah
0,40 – 0,599	: Sedang
0,60 – 0,799	: Kuat
0,80 – 1,00	: Sangat Kuat

³¹ Ibid.

³² Ibid.

³³ Shiddiq Sugiono, "Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5 . 0 Digital Content Industry in Society 5 . 0 Perspective" 22, no. 2 (2020): 184.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo

Fakultas termuda yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, sebelumnya merupakan bagian dari Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo namun kini berganti nama menjadi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan evolusi dari Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang merupakan bagian dari Jurusan Syariah. Berdasarkan SK No. 7062 tahun 2014 kedua prodi tersebut mendapatkan izin pendirian tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 75 tahun 2016 pada tanggal 1 Agustus 2016 merupakan peralihan status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo bersamaan dengan didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, sebagai fakultas termuda, terus berusaha untuk menjadi lebih baik, terutama dalam hal kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan dukungan masyarakat jumlah mahasiswa terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk meningkatkan standar pengajaran, FEBI IAIN Ponorogo telah melakukan sejumlah inisiatif. Diantaranya penyediaan ruang lab untuk setiap departemen, menunjang seluruh kegiatan kemahasiswaan sesuai minat dan bakatnya, serta meningkatkan kapasitas dosen melalui workshop, pelatihan, seminar, dan program doktor,¹

¹“Sejarah FEBI,” accessed December 7, 2023, <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>.

dan yang tidak kalah penting adalah akreditasi program studi/jurusan, yang sampai dengan tahun 2022 Jurusan Ekonomi Syari'ah sudah terakreditasi B, jurusan Perbankan Syari'ah terakreditasi B, MAZAWA terakreditasi B dan di tahun 2024 ini menambah program studi baru yaitu Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah.

2. KIP Kuliah di IAIN Ponorogo

Bantuan Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi atau yang biasa disebut Bidikmisi, adalah dana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) kepada mahasiswa yang kurang mampu tetapi memiliki minat dan prestasi akademik yang baik. Ini awalnya adalah program kerja 100 hari dari Prof. Dr. Ir. KH Muhammad Nuh, DEA kabinet SBY-Budiono periode 2010 hingga 2014. Mahasiswa menerima dana bidikmisi sebesar Rp. 6 juta untuk per semester, yang naik menjadi Rp. 6,6 juta per semester pada tahun 2019. Dana ini diserahkan ke rekening masing-masing perguruan tinggi. Awal program ini diluncurkan dengan penerima Beasiswa sebanyak 20.000 Mahasiswa seluruh Indonesia dengan kuota yang beragam.²

KIP Kuliah merupakan program pemerintah yang memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), anak yatim piatu, penyandang disabilitas, dan korban bencana alam atau bencana alam. tragedi. Sebagai penyemurna dari program Bidikmisi, pemerintah membentuk KIP Kuliah untuk membantu masyarakat berprestasi yang kurang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim memperkenalkan KIP Kuliah Merdeka pada tahun 2021 setelah sebelumnya beroperasi sebagai Bidikmisi pada tahun 2010 hingga 2020, kemudian berubah nama menjadi KIP Kuliah dan akhirnya

² "Sejarah Singkat Bidikmisi," 2017, accessed December 7, 2023, <https://www.imbutm.or.id/2017/11/sejarah-singkat-bidikmisi.html>.

menjadi KIP Kuliah Merdeka.³ Persyaratan Bidikmisi ini secara umum tentunya sudah banyak diketahui. Berikut detail persyaratan yang wajib dipenuhi:

- a. Khusus untuk Mahasiswa Tidak Mampu Tapi Berprestasi
- b. Memiliki KIP Kuliah atau Terdaftar di BDT
- c. Sudah Lulus SMA
- d. Usia Maksimal 21 Tahun
- e. Tidak Menerima Program Beasiswa Lain
- f. Lulus Seleksi PT Tujuan

Beasiswa bidikmisi atau yang sekarang disebut KIP Kuliah ini masuk ke IAIN Ponorogo sejak 2013 dengan 20 mahasiswa penerima, 10 mahasiswa pada tahun 2014, kemudian kuota penerima beasiswa ini terus meningkat setiap tahunnya menjadi 60 mahasiswa pada tahun 2015, dan 95 mahasiswa pada tahun 2016.⁴

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada 30 orang responden. nilai r tabel yang digunakan untuk 30 responden adalah 0,361 dan nilai α yaitu 0,05. Data dikatakan valid jika nilai $\text{sig} < \alpha$ atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Berikut hasil pengujian validitas: untuk X_1 , X_2 , X_3 dan Y.

³ Kemendikbud, "Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka," *Puslapdik* 1, no. 1 (2022): 6, https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/uploads/BsImnu09yFOxop5dfJAwkaRleMTUqP_tgl20200412205459.pdf

⁴ Rohmah Ermawati, "STAIN PONOROGO : 5 Beasiswa Ini Tersedia Untuk Mahasiswa STAIN Ponorogo," *Redaksi Solopos.Com*, last modified 2016, accessed December 7, 2023, <https://jatim.solopos.com/stain-ponorogo-5-beasiswa-ini-tersedia-untuk-mahasiswa-stain-ponorogo-713727>.

a. Validitas Variabel Gaya Hidup (X1)

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Validitas Variabel Gaya Hidup (X1)

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	α	Ket
X _{1.1}	0,842	0.3610	0,000	0,05	Valid
X _{1.2}	0,444	0.3610	0,014	0,05	Valid
X _{1.3}	0,617	0.3610	0,000	0,05	Valid
X _{1.4}	0,812	0.3610	0,000	0,05	Valid
X _{1.5}	0,732	0.3610	0,000	0,05	Valid
X _{1.6}	0,669	0.3610	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh item soal dari variabel gaya hidup (X1) memiliki r hitung $> 0,361$ dan nilai Sig $< 0,05$ sehingga seluruh pertanyaan X1 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel gaya hidup (X1).

b. Validitas Variabel Literasi Keuangan (X2)

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Validitas Variabel Literasi keuangan (X2)

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	α	Ket
X _{2.7}	0,736	0.3610	0,000	0,05	Valid
X _{2.8}	0,689	0.3610	0,000	0,05	Valid
X _{2.9}	0,568	0.3610	0,001	0,05	Valid
X _{2.10}	0,560	0.3610	0,001	0,05	Valid
X _{2.11}	0,671	0.3610	0,000	0,05	Valid
X _{2.12}	0,789	0.3610	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari variabel literasi keuangan (X2) memiliki r hitung $> 0,361$ dan nilai Sig $< 0,05$ sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid. Sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dari variabel literasi keuangan (X2).

c. Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X3)

Tabel 4.3**Hasil Pengujian Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X3) Putaran Pertama**

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	α	Ket
X ₃ . 13	- 0, 175	0.3610	0,356	0,05	Tidak Valid
X ₃ . 14	0, 516	0.3610	0,004	0,05	Valid
X ₃ . 15	0, 708	0.3610	0,000	0,05	Valid
X ₃ . 16	0, 600	0.3610	0,000	0,05	Valid
X ₃ . 17	0, 757	0.3610	0,000	0,05	Valid
X ₃ . 18	0, 694	0.3610	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 6 item soal variabel lingkungan sosial (X3) terdapat 1 soal yang tidak valid sebab memiliki rhitung $< 0,361$ dan nilai Sig $> 0,05$ sehingga hanya 5 item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dari variabel lingkungan sosial (X3).

Tabel 4.4**Hasil Pengujian Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X3) Putaran Kedua**

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	α	Ket
X ₃ . 14	0, 516	0.3610	0,004	0,05	Valid
X ₃ . 15	0, 708	0.3610	0,000	0,05	Valid
X ₃ . 16	0, 600	0.3610	0,000	0,05	Valid
X ₃ . 17	0, 757	0.3610	0,000	0,05	Valid
X ₃ . 18	0, 694	0.3610	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Setelah dilakukan uji validitas pada putaran kedua, ditemukan bahwa nilai seluruh item variabel Lingkungan Sosial (X3) dinyatakan valid atau lolos uji validitas dengan rhitung $< 0,361$ dan nilai Sig $> 0,05$.

d. Validitas Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku konsumtif (Y) Putaran Pertama

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	α	Ket
Y. 19	0,102	0.3610	0,592	0,05	Tidak Valid
Y. 20	0,778	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 21	0,802	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 22	0,375	0.3610	0,041	0,05	Valid
Y. 23	0,618	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 24	0,389	0.3610	0,033	0,05	Valid
Y. 25	0,122	0.3610	0,521	0,05	Tidak Valid
Y. 26	0,714	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 27	0,686	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y.28	0,654	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 29	0,018	0.3610	0,923	0,05	Tidak Valid
Y.30	0,519	0.3610	0,003	0,05	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui dari 12 item pertanyaan variabel perilaku konsumtif (Y) terdapat 3 item yang tidak valid yaitu Y. 19, Y. 25, dan Y. 29 sebab nilai r hitung $< 0,361$ dan nilai Sig $> 0,05$. Sehingga ada 9 item pertanyaan variabel perilaku konsumtif (Y) yang valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel perilaku konsumtif (Y).

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku konsumtif (Y) Putaran
Kedua

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	α	Ket
Y. 20	0,778	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 21	0,802	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 22	0,375	0.3610	0,041	0,05	Valid
Y. 23	0,618	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y. 24	0,389	0.3610	0,033	0,05	Valid
Y. 26	0,714	0.3610	0.000	0,05	Valid
Y. 27	0,686	0.3610	0,000	0,05	Valid
Y.28	0,654	0.3610	0.000	0,05	Valid
Y.30	0,519	0.3610	0.003	0,05	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Setelah dilakukan uji validitas pada putaran kedua, ditemukan bahwa nilai seluruh item variabel Perilaku Konsumtif (Y) dinyatakan valid atau lolos uji validitas dengan rhitung $< 0,361$ dan nilai Sig $> 0,05$.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan beberapa item kuesioner yang tidak valid. Dalam uji reliabilitas ini, hanya menggunakan unsur pertanyaan yang dianggap valid. Suatu variabel dianggap dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha-nya melebihi 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Keterangan	Batas Keterangan
1.	Gaya Hidup (X1)	0,764	0,60	Reliabel
2.	Literasi Keuangan (X2)	0,749	0,60	Reliabel
3.	Lingkungan Sosial (X3)	0,669	0,60	Reliabel
4.	Perilaku Konsumtif (Y)	0,767	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel gaya hidup, literasi keuangan, lingkungan sosial dan perilaku konsumtif, yang mana masing-masing nilai *cronbach alpha* > 0,60 sehingga keempat variabel dapat dinyatakan reliabel dan bisa digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

C. Deskripsi Responden

Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif penerima beasiswa KIP-KULIAH Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang berjumlah 97 orang. Mulai tanggal 24 Desember 2023 dan berakhir tanggal 20 Januari 2024, survei Google Form didistribusikan kepada responden populasi penelitian dengan menggunakan program WhatsApp. Karakteristik responden dalam survei ini dikelompokkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden berikut pengelompokannya:

Tabel 4.8

Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	25	26%
Perempuan	72	74%
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data pada di Tabel 4.8, diketahui bahwa dari total 97 responden, 72 mahasiswa adalah perempuan dan 25 diantaranya adalah laki-laki. Keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa Penerima KIP-KULIAH di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah mahasiswa jenis kelamin perempuan.

P O N O R O G O

- b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan lain selain dari Kip-Kuliah

Tabel 4.9
Data Pendapatan Lain Mahasiswa selain dari Beasiswa

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Orang tua	53	55%
Kerja	31	32%
Tidak Ada	5	5%
Freelance	3	3%
Serabutan	2	2%
Mengajar	2	2%
Berjualan	1	1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data pada Tabel 4.9, diketahui bahwa dari total 97 responden, 53 mahasiswa mendapat pendapatan lain dari orang tua, 31 mahasiswa angkatan mendapat pendapatan lain dari kerja, 3 mahasiswa dari freelance, 2 mahasiswa mengajar, seorang mahasiswa berjualan dan 5 diantaranya tidak mendapatkan pendapatan lain selain dari uang Kip-Kuliah. Dari data diatas dapat di simpulkan, mayoritas mahasiswa mendapat pendapatan lain dari orang tua dan bekerja selain mendapatkan uang beasiswa Kip-Kuliah.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis data Deskriptif

Objek penelitian dikelompokkan ke dalam tingkat rendah, sedang, dan tinggi menggunakan jumlah rata-rata (*mean* hipotetik) dan standar deviasi hipotetik pada setiap variabel. Berikut hasil dai perhitungan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik:

a. Kategorisasi Data Variabel Gaya Hidup

Tabel 4.10
Perhitungan Mean Hipotetik dan Deviasi Standar
Hipotetik Gaya Hidup

Gaya Hidup	
Mean Hipotetik	Deviasi Standar Hipotetik
$\mu = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum k$ $= \frac{1}{2} (4 + 1) 6$ $= \frac{1}{2} (5) 6$ $= 15$	$\sigma = \frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min})$ $= \frac{1}{6} (24 - 6)$ $= \frac{1}{6} (18)$ $= 3$

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *mean* hipotetik variabel gaya hidup adalah 15 dan 3 untuk nilai deviasi standar hipotetik. Dengan hasil tersebut, selanjutnya dibuat kategorisasi pada variabel gaya hidup, sebagai berikut penjabarannya:

Tabel 4.11
Kategorisasi Tingkatan pada Gaya Hidup

Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$ $X < 15 - 3$ $X < 12$	19	20%
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$ $15 - 3 \leq X < 15 + 3$ $12 \leq X < 18$	76	78%
Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$ $X > 24 + 8$ $X > 18$	2	2%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil kategori tingkatan pada variabel gaya hidup menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo diketahui terdapat 19

mahasiswa (20%) dalam kategori gaya hidup rendah, dan sebanyak 76 mahasiswa (78%) dalam kategori gaya hidup sedang, dan 2% atau 2 mahasiswa lain tergolong memiliki gaya hidup tinggi. Hasil menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup mahasiswa Penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo dalam kategori sedang.

b. Kategorisasi Data Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.12

Perhitungan Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik Literasi Keuangan

Gaya Hidup	
Mean Hipotetik	Deviasi Standar Hipotetik
$\mu = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum k$ $= \frac{1}{2} (4 + 1) 6$ $= \frac{1}{2} (5) 6$ $= 15$	$\sigma = \frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min})$ $= \frac{1}{6} (24 - 6)$ $= \frac{1}{6} (18)$ $= 3$

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai 15 untuk *mean* hipotetik variabel literasi keuangan dan 3 untuk nilai deviasi standar hipotetik. Setelahnya, data ini digunakan untuk mengkategorikan variabel literasi keuangan.

Tabel 4.13**Kategorisasi Tingkatan pada Literasi Keuangan**

Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$ $X < 15 - 3$ $X < 12$	1	1%
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$ $15 - 3 \leq X < 15 + 3$ $12 \leq 18$	24	25%
Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$ $X > 24 + 8$ $X > 18$	72	74%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil kategori level pada variabel literasi keuangan, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa penerima perkuliahan KIP di FEBI IAIN Ponorogo diketahui ada 1 mahasiswa (1%) yang masuk dalam kategori literasi keuangan rendah, sebanyak 24 mahasiswa (25%) pada kategori literasi keuangan sedang, dan sebanyak 72 siswa (74%) pada kategori literasi keuangan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan KIP Perkuliahan di FEBI IAIN Ponorogo memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

c. Kategorisasi Data Variabel Lingkungan sosial

Tabel 4.14

Perhitungan Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik Lingkungan Sosial

Gaya Hidup	
Mean Hipotetik	Deviasi Standar Hipotetik
$\mu = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum k$ $= \frac{1}{2} (4 + 1) 5$ $= \frac{1}{2} (5) 5$ $= 12,5$	$\sigma = \frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min})$ $= \frac{1}{6} (20 - 5)$ $= \frac{1}{6} (15)$ $= 2,5$

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil perhitungan menghasilkan mean hipotetik untuk variabel lingkungan sosial sebesar 12,5 dan nilai deviasi standar hipotetik sebesar 2,5. Penjelasan dilanjut dengan klasifikasi variabel lingkungan sosial.

Tabel 4.15

Kategorisasi Tingkatan pada Lingkungan Sosial

Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$ $X < 12,5 - 2,5$ $X < 10$	8	8%
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$ $12,5 - 2,5 \leq X < 12,5 + 2,5$ $10 \leq 15$	86	89%
Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$ $X > 12,5 + 2,5$ $X > 15$	3	3%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil kategori tingkatan pada variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo diketahui terdapat 8 mahasiswa (8%) dalam kategori lingkungan sosial rendah, dan 86 mahasiswa (89%) dalam kategori lingkungan sosial sedang, dan 3 mahasiswa (3%)

diantaranya dalam kategori lingkungan sosial tinggi. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa Penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo dalam kategori sedang.

d. Kategorisasi Data Variabel Perilaku Konsumtif

Tabel 4.16

**Perhitungan Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik
Perilaku Konsumtif**

Gaya Hidup	
Mean Hipotetik	Deviasi Standar Hipotetik
$\mu = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum k$ $= \frac{1}{2} (4 + 1) 9$ $= \frac{1}{2} (5) 9$ $= 22,5$	$\sigma = \frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min})$ $= \frac{1}{6} (36 - 9)$ $= \frac{1}{6} (27)$ $= 4,5$

Sumber: Data Diolah, 2024

Perhitungan menghasilkan nilai 22,5 untuk mean hipotetik variabel perilaku konsumtif dan 4,5 untuk deviasi standar hipotetik. Setelahnya, data ini digunakan untuk mengkategorikan variabel perilaku konsumen.

Tabel 4.17

Kategorisasi Tingkatan pada Perilaku Konsumtif

Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$ $X < 22,5 - 4,5$ $X < 18$	43	44%
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$ $22,5 - 4,5 \leq X < 22,5 + 4,5$ $18 \leq X < 27$	53	55%
Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$ $X > 22,5 + 4,5$ $X > 27$	1	1%

Dari hasil kategorisasi didapatkan mahasiswa dengan kategori perilaku konsumtif rendah sebanyak 43 (44%), dan sebanyak 53 mahasiswa (55%) dalam kategori perilaku konsumtif

sedang, serta satu diantaranya atau 1% menunjukkan kategori perilaku konsumtif yang tinggi. sehingga disimpulkan bahwa dari sampel penelitian yang diambil menyatakan tingkat Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah dalam kategori sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual yang didapatkan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,60624712
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,054
Test Statistic		,068
Asymptotic Significance (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25,2024

Berdasarkan dari hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Daat disimpulkan bahwa normalitas residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara beberapa variabel atau seluruh variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Hidup	,763	1,311
	Literasi Keuangan	,969	1,032
	Lingkungan Sosial	,766	1,305

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25,2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.19 dapat diketahui nilai VIF dari masing-masing variabel menunjukkan kurang dari 10,0. Sedangkan untuk nilai Tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,10.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas, sehingga antara variabel gaya hidup, literasi keuangan dan lingkungan sosial tidak terindikasi memiliki korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menentukan apakah ada perbedaan varian dan residu pada satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,031	1,813		-,017	,987
	gaya_hidup	,128	,074	,201	1,725	,088
	literasi_keuangan	,057	,071	,083	,803	,424
	lingkungan_sosial	-,072	,092	-,092	-,789	,432

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25,2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel X lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y. Hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda berikut:

a. Model Regresi

Tabel 4.21
Hasil Model Regresi dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,961	,857		18,622	,000
	<u>gaya_hidup</u>	,564	,035	,722	16,081	,000
	<u>literasi_keuangan</u>	-,355	,033	-,423	-10,620	,000
	<u>lingkungan_sosial</u>	,122	,043	,126	2,809	,006

a. Dependent Variable: perilaku_konsumtif

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25,2024

Berdasarkan pada Tabel 4.21 diatas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,961 + 0,564 X_1 - 0,355 X_2 + 0,122 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Perilaku Konsumtif

X1: Gaya hidup

X2: Literasi keuangan

X3: Lingkungan Sosial

ε : error

Berikut penjelasan mengenai regresi linier berganda diatas:

1) Konstanta (b₀)

Nilai konstanta sebesar 15,961. Hal ini menunjukkan ketika variabel gaya hidup, literasi keuangan dan lingkungan sosial bernilai nol maka Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah sebesar 15,961.

2) Konstanta (b₁) untuk Variabel Gaya Hidup (X₁)

Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X₁) sebesar 0,564. Nilai variabel yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel gaya hidup dengan perilaku konsumtif Mahasiswa Penerima KIP Kuliah FEBI IAIN Ponorogo. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel gaya hidup meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah meningkat sebesar 0,564 dengan asumsi semua faktor lainnya tetap.

3) Konstanta (b₂) untuk Variabel Literasi Keuangan (X₂)

Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X₂) sebesar -0,355. Nilai variabel yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel literasi keuangan dengan perilaku konsumtif Mahasiswa Penerima KIP Kuliah FEBI IAIN Ponorogo. Artinya, jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel perilaku konsumtif Mahasiswa Penerima KIP Kuliah FEBI IAIN Ponorogo mengalami penurunan sebesar 0,355 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

4) Konstanta (b₃) untuk Variabel Lingkungan Sosial (X₃)

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial (X₃) sebesar 0,122. Nilai variabel yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan sosial dengan perilaku konsumtif Mahasiswa Penerima KIP Kuliah FEBI IAIN Ponorogo. Artinya, jika variabel lingkungan sosial mengalami

kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel perilaku konsumtif Mahasiswa Penerima KIP Kuliah FEBI IAIN Ponorogo mengalami kenaikan sebesar 0,122 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

b. Uji T (Parsial)

- 1) Pengaruh gaya hidup (X_1) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Y)

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui t hitung variabel gaya hidup sebesar 16,081 lebih besar dibandingkan nilai t tabel (1.986) Selain itu, signifikansi dari uji t adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

- 2) Pengaruh literasi keuangan (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Y)

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui t hitung variabel literasi keuangan sebesar -10,620 lebih besar dibandingkan nilai t tabel (1.986) Selain itu, signifikansi dari uji t adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

- 3) Pengaruh lingkungan sosial (X_3) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Y)

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui t hitung variabel

lingkungan sosial sebesar 2,809 lebih besar dibandingkan nilai t tabel (1.986) Selain itu, signifikansi dari uji t adalah 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.

c. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdiri dari variabel Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Perilaku Konsumtif (Y). Dengan menentukan nilai α atau alpha ditentukan sebesar 0,05 atau 5 %. Jika Signifikansi $\leq 0,05$ atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.22
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	356,000	3	118,667	185,565	,000 ^b
	Residual	59,473	93	,639		
	Total	415,473	96			
a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif						
b. Predictors: (constant) lingkungan_sosial, literasi_keuangan, gaya_hidup...						

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25,2024

Berdasarkan Tabel 4.22, nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dan nilai F hitung 185,565 > F tabel 2,703. Sehingga H_{04} ditolak, dan H_{a4} diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN ponorogo.

d. Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.23

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,852	,800
a. Predictors: (constant) lingkungan_sosial, literasi_keuangan, gaya_hidup...				

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25,2024

Berdasarkan Tabel 4.23 hasil dari model *summary* diketahui bahwa:

- 1) Nilai R regresi linier berganda sebesar 0,926 yang menunjukkan adanya korelasi yang cukup besar antara lingkungan sosial, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 92,6%.
- 2) Didapatkan angka R² sebesar 0,857 atau sebesar 85,7% untuk hasil uji koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial memberikan kontribusi pengaruh sebesar 85,7% terhadap variabel dependen yaitu perilaku konsumen. Dengan kata lain, 85,7% penjelasan atau pengaruh terhadap perilaku konsumen dapat disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, sedangkan 14,3% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa variabel gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah, sedangkan variabel literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Namun, secara simultan variabel gaya

hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN ponorogo. Jawaban yang ditemukan untuk setiap rumusan masalah dan uji hipotesis penelitian berdasarkan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Berdasarkan hasil uji t statistic (uji parsial) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $16,081 > t$ tabel sebesar 1,986, sehingga mengandung arti bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya hidup terhadap variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup Mahasiswa Penerima KIP di FEBI IAIN Ponorogo maka akan semakin meningkatkan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data deskriptif dari sampel mahasiswa penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo mempunyai tingkat gaya hidup yang sedang dengan presentasi sebesar 78% atau sejumlah 76 mahasiswa dari jumlah sampel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Titin Lestari dan Moh. Faizin dengan judul Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup Dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Muslim Di Madiun, didapatkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan serta menarik remaja muslim di Madiun berperilaku konsumtif. Hal ini karena perilaku konsumtif didorong oleh keinginan setiap remaja muslim

pasti berkeinginan mengikuti perkembangan yang ada.⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurma Fitrianna, Nia Khoniah yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup dan Pemahaman Pola Konsumsi Islam terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, menyatakan bahwa gaya hidup memang berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konsumsi John Maynard Keynes yang dikemukakan oleh Mellya Embun dan Ekawati. Teori ini berpendapat bahwa jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi ditentukan oleh pendapatan individu, yang berarti bahwa tingkat pendapatan tinggi cenderung menghasilkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi, sedangkan tingkat pendapatan yang lebih rendah biasanya menyebabkan pengeluaran yang lebih sedikit untuk melakukan konsumsi.⁷ Melihat dari pendapatan lain yang dimiliki Mahasiswa Penerima KIP Kuliah yang mayoritas berasal dari orang tua maka kemungkinan besar gaya hidup hedon juga dilakukan dengan menggunakan uang KIP yang dimiliki sebab mayoritas mahasiswa belum memperoleh pendapatan lain dari hasil kerja sendiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa karena generasi milenial saat ini memiliki gaya hidup yang konsumtif, mereka sering kali kurang memiliki pengendalian diri dalam hal keuangan. Pengaruh lingkungan sosial yang memiliki gaya hidup tinggi cenderung membuat mereka akan terus mengikuti tren yang ada saat ini sampai melupakan kebutuhan yang lebih penting. Didukung dengan hasil wawancara pada mahasiswa penerima KIP kuliah di FEBI IAIN Ponorogo yaitu,

⁵ Nova Titin Lestari and Moh. Faizin, "Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup Dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Muslim Di Madiun," *Niqosiyah: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2022): 229–244.

⁶ Nurma Fitrianna and Khoniah, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Pemahaman Pola Konsumsi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo."

⁷ Mellya Embun Baining and Ekawati, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Kota Jambi," *Jurnal Syariah* 6, no. 1 (2018): 105.

diketahui beberapa mahasiswa memang sudah memiliki gaya hidup tinggi yang tercermin dari penggunaan *handphone* yang bermerek *iphone*, menggunakan perhiasan lebih dari satu, dan penggunaan uang beasiswa untuk memenuhi kebutuhan pribadi seperti *make up* dan nongkrong di *cafe*. Uang beasiswa KIP Kuliah yang seharusnya digunakan untuk menunjang perkuliahan disalahgunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan perkuliahan. Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sejalan dengan keadaan di lapangan yang mana gaya hidup yang tinggi membuat mahasiswa lebih konsumtif menggunakan uang beasiswa KIP Kuliah yang diperoleh.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Berdasarkan hasil uji t statistic (uji parsial) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $-10,620 > t$ tabel sebesar 1,986, sehingga mengandung arti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka akan menurunkan tingkat Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dari sampel mahasiswa penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo diketahui memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dengan presentasi sebesar 74% atau sejumlah 72 mahasiswa dari jumlah sampel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu dan Sunarto dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku

Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.⁸ Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori perilaku konsumen Sumartono yang menyatakan bahwa faktor internal seperti pembelajaran termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Stimulus yang berasal dari situasi belajar masa lalu akan mendorong seseorang untuk lebih bijak dalam memutuskan untuk membeli sesuatu.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa seharusnya bisa menekan tingkat konsumtifnya, sebab mahasiswa FEBI yang mendapatkan pengetahuan dasar mengenai manajemen keuangan seharusnya mampu mengimplementasikan dalam manajemen uang beasiswa dan pendapatan lain yang dimiliki maka dapat menjadi kontrol dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Dalam melakukan konsumsi mahasiswa FEBI khususnya penerima beasiswa KIP Kuliah akan memperhitungkan baik-baik uang yang akan dikeluarkan untuk kegiatan konsumsi. Upaya untuk mengelola keuangan sudah banyak muncul dari dalam diri mahasiswa KIP Kuliah namun tidak diimbangi dengan gaya hidup dan lingkungan yang mendukung maka upaya untuk mengelola keuangan tidak dapat terealisasi dengan baik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik belum sepenuhnya dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa penerima KIP kuliah. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang mana ditemukan sebagian mahasiswa yang sudah berusaha melakukan manajemen atas uang beasiswa yang didapatkan namun hal tersebut tidak membawa pengaruh besar terhadap

⁸ Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, and Sunarto, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar," *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 20.

⁹ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan*.

kesejahteraan finansial mahasiswa sebab ketika di akhir semester banyak ditemukan mahasiswa yang mengeluh kehabisan uang dan berusaha melakukan pinjaman uang karena uang beasiswanya habis. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan perilaku konsumtifnya sebab meskipun tingkat literasi keuangan tinggi namun perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP kuliah masih tergolong dalam tingkat sedang.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Berdasarkan hasil uji t statistic (uji parsial) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,809 > t$ tabel sebesar 1,986, Sehingga mengandung arti H_0 ditolak dan H_{a3} diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh tingkat lingkungan sosial mahasiswa maka akan meningkatkan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dari sampel mahasiswa penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo mempunyai tingkat lingkungan sosial yang sedang dengan presentasi tingkat lingkungan sosial mahasiswa sebesar 89% atau sejumlah 86 mahasiswa dari jumlah sampel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu, yang dilakukan oleh Subagio Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) Ikip Mataram, yang memiliki persamaan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan sosial berpengaruh dengan perilaku konsumtif

mahasiswa.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Novi Pujiastuti, Reza Ratna dan Fitri Astuti yaitu Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa, yang menyatakan terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa.¹¹ Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Sri Cahyanti yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi, yang memiliki kesamaan bahwa secara parsial lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa yakni sebesar 24,1%.¹²

Dalam hal ini diketahui bahwa mahasiswa melakukan kegiatan sehari-harinya banyak mendapatkan pengaruh dari lingkungan khususnya lingkungan teman sebaya. Perilaku konsumtif yang meningkat dapat dikarenakan kecenderungan mahasiswa KIP Kuliah yang sulit menolak ajak teman dalam melakukan sesuatu hal seperti membeli *make up*, menghabiskan waktu luang/nongkrong di cafe dan rekreasi. Lingkungan keluarga yang tergolong kurang mampu bagi mahasiswa KIP kuliah tentu menanamkan mahasiswa untuk hidup lebih hemat, menggunakan uang yang dimiliki untuk kepentingan kuliah yang lebih utama dari kebutuhan lain. Namun adanya faktor pengaruh lingkungan teman-teman yang ada di kampus membuat mahasiswa KIP Kuliah sulit mengendalikan keuangan, hidup hemat

¹⁰ Subagio, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram."

¹¹ Novi Pujiastuti, Reza, and Ratna Fitri Astuti, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 7, no. 1 (2022): 107–117, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/6710>.

¹² Cahyanti, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating."

dan menolak ajakan-ajakan untuk nongkong yang menghabiskan uang.

Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh dari lingkungan, khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa KIP kuliah di FEBI IAIN Ponorogo. Melihat dari lingkungan FEBI yang banyak ditemui memiliki gaya hidup tinggi, memakai pakaian yang lebih menonjol dari mahasiswa fakultas lain, hal tersebut tentu juga berpengaruh terhadap pakaian dan perilaku sehari-hari mahasiswa KIP Kuliah sehingga mengarah ke arah konsumtif.

4. Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Berdasarkan hasil uji f statistic (uji simultan) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $185,565 > t$ tabel sebesar 2,703, Sehingga mengandung arti bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN ponorogo. Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi, didapatkan nilai R^2 sebesar 0,857 atau 85,7% yang berarti kontribusi pengaruh variabel bebas (gaya hidup, literasi keuangan dan lingkungan sosial) terhadap variabel terikat (perilaku konsumtif) sebesar 85,7% dan sisanya sebesar 14,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo tergolong konsumtif kelas bawah hingga menengah. Sebanyak 53 siswa (55%) mempunyai perilaku konsumtif sedang, 1% diantaranya perilaku konsumtif tinggi, dan 43 siswa (44%) diketahui memiliki perilaku konsumtif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Riana Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis, dimana tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif seseorang.¹³

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman dan mengaplikasikan literasi keuangan yang kuat dapat membantu mahasiswa menurunkan perilaku konsumtif mereka. Ini karena mahasiswa KIP kuliah akan dapat menemukan informasi yang diperlukan untuk mengelola uang beasiswa yang mereka terima sehingga mereka lebih mampu mengatur prioritas kebutuhan utamanya untuk perkuliahan. Berbagai perilaku pengelolaan keuangan, seperti membuat skala prioritas, menabung dan berinvestasi, dan menyisihkan dana darurat untuk pengeluaran tak terduga, menunjukkan bahwa mahasiswa percaya diri dalam kemampuannya dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, keyakinan mahasiswa sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengendalikan keuangan mereka sendiri.

Berdasarkan deskripsi responden didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengisi kuisioner adalah wanita. Dikutip dari Kompas berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh snapcart diketahui bahwa wanita mempunyai 65 persen minat lebih banyak melakukan aktifitas berbelanja dibandingkan dengan kaum pria.¹⁴ Berdasarkan penelitian dari Rosandi dkk, menyatakan, dilihat dari

¹³ Riana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis."

¹⁴ Nabilla Tashandra and Lusiana Kus Anna, "80 Persen Konsumen Belanja Online Orang Muda Dan Wanita," *Kompas*, last modified 2018, <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/03/22/155001820/80-persen-konsumen-belanja-online-orang-muda-dan-wanita>.

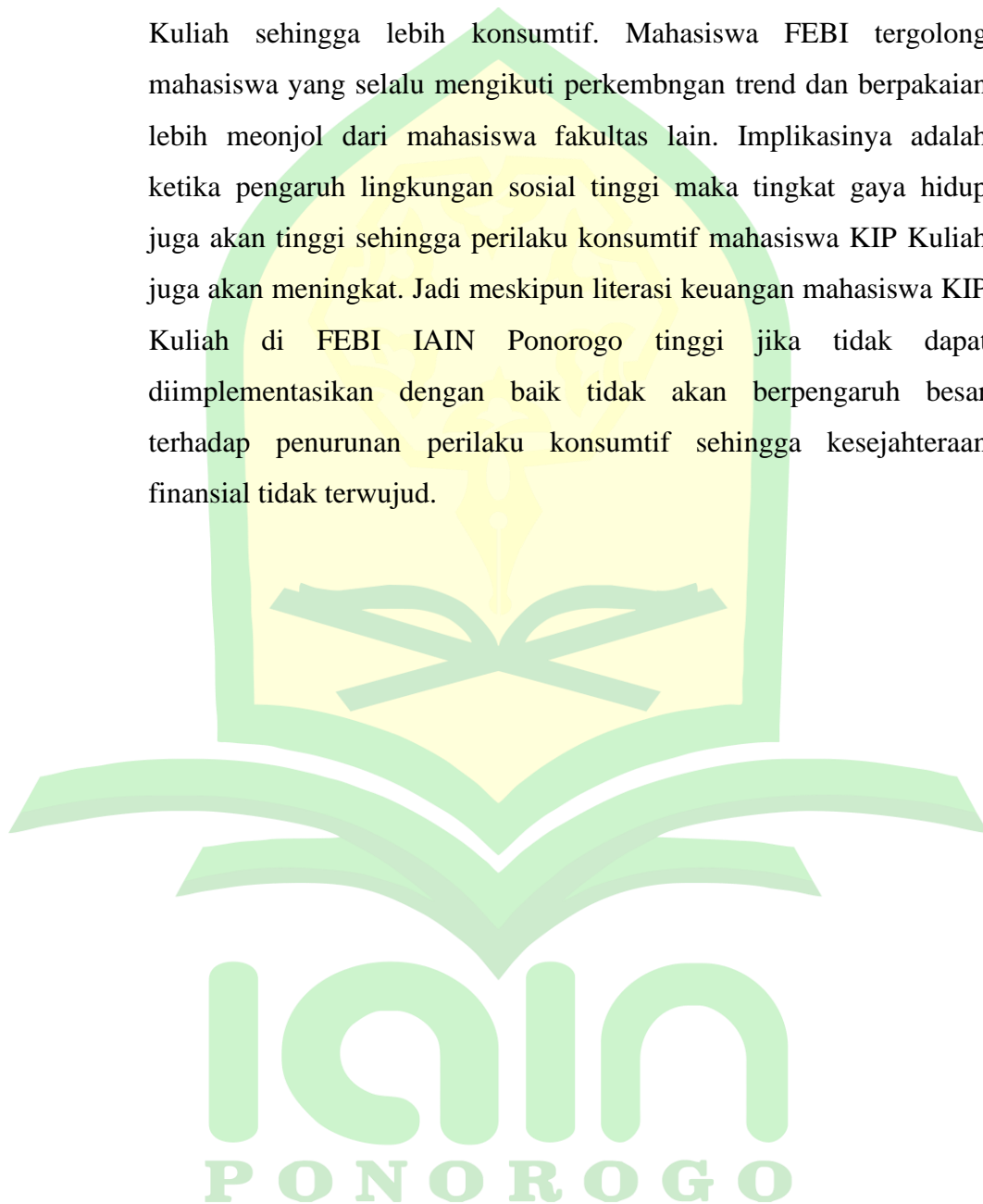
jenis kelamin, remaja wanita lebih banyak membelanjakan uangnya daripada remaja pria. Remaja perempuan membelanjakan uangnya untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. ini disebabkan karena konsumen wanita cenderung lebih emosional sehingga mudah terpengaruh dengan iklan, suka ikut-ikutan teman atau alasan konformitas yang ada dan akhirnya terdorong untuk berperilaku konsumtif.¹⁵ Sedangkan berdasarkan pendapatan lain yang dimiliki mahasiswa KIP Kuliah sebesar 40% dari keseluruhan responden memiliki pendapatan lain dari bekerja, mengajar, srabutan dan berjualan. Berdasarkan pemaparan Joseflim Marcel dalam web universitas STEKOM menyatakan bahwa Mahasiswa yang bekerja biasanya memiliki pendapatan yang lebih stabil dan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Mereka mungkin menerima gaji dari pekerjaan paruh waktu atau magang, atau bahkan dari bisnis mereka sendiri. Karena memiliki sumber penghasilan yang stabil, mahasiswa yang bekerja cenderung lebih percaya diri dalam membeli barang-barang yang mereka inginkan.¹⁶

Dalam riset ini mahasiswa penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo sebagai responden memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sedang, hal tersebut karena gaya hidup dan lingkungan sosial yang berada di tingkat sedang juga. Pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan tidak selalu cukup untuk menurunkan kegiatan konsumsi mahasiswa yang berlebihan. Gaya hidup remaja, khususnya mahasiswa, tentunya juga memiliki dorongan untuk mengikuti setiap kemajuan yang terjadi. Dalam riset ini mahasiswa penerima KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo sebagai responden bisa menjadi hedon

¹⁵ Rosandi, Andika Filona, and Retno Triyani Johan, "Perbedaan Perilaku Konsumtif Antara Mahasiswa Pria Dan Wanita Di Universitas Katolik Atma Jaya," *Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, last modified 2004, <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=78012>.

¹⁶ Joseflim Marcel, "Perbedaan Sikap Konsumtif Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja," *Universitas STEKOM*, last modified 2023, <https://stekom.ac.id/artikel/perbedaan-sikap-konsumtif-mahasiswa-yang-bekerja-dan-tidak-bekerja>.

karena membeli pakaian-pakaian yang sedang trend, membeli alat *make up*, menghabiskan uang beasiswa untuk kegiatan nongkrong dan jalan-jalan dengan teman. Gaya hidup yang tinggi ini didukung dengan lingkungan kampus yang membawa pengaruh mahasiswa KIP Kuliah sehingga lebih konsumtif. Mahasiswa FEBI tergolong mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan trend dan berpakaian lebih menonjol dari mahasiswa fakultas lain. Implikasinya adalah ketika pengaruh lingkungan sosial tinggi maka tingkat gaya hidup juga akan tinggi sehingga perilaku konsumtif mahasiswa KIP Kuliah juga akan meningkat. Jadi meskipun literasi keuangan mahasiswa KIP Kuliah di FEBI IAIN Ponorogo tinggi jika tidak dapat diimplementasikan dengan baik tidak akan berpengaruh besar terhadap penurunan perilaku konsumtif sehingga kesejahteraan finansial tidak terwujud.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup maka akan semakin meningkatkan pula Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan menurunkan tingkat Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat lingkungan sosial maka akan semakin meningkatkan pula Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.
4. Terdapat pengaruh secara simultan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah.



B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti berikan kepada berbagai pihak:

1. Untuk IAIN Ponorogo

Akademik bagian pengelola program beasiswa KIP Kuliah hendaknya lebih selektif dalam menentukan penerima beasiswa serta memberikan pengawasan kepada penerima beasiswa KIP Kuliah, terutama pada hal penggunaan dana beasiswa tersebut agar tidak disalahgunakan.

2. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa Penerima KIP Kuliah hendaknya lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola uang amanat negara. Berprestasilah dalam bidang masing-masing sesuai minat dan bakat serta berbakti kepada orang tua dan bangsa karena telah dibiayai pendidikan dan kebutuhan hidupnya selama kuliah. Mahasiswa KIP Kuliah hendaknya bisa lebih jeli, cermat, dan mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginan sehingga penggunaan dana beasiswa KIP Kuliah benar-benar digunakan untuk meningkatkan pendidikan.

3. Bagi akademisi

Kepada peneliti selanjutnya Penelitian ini masih sebatas penelitian dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkann penelitian dengan menambah variabel atau memperluas objek penelitian, misalnya menambahkan variabel mediasi atau mediator.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Depublish, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Ria Rahmatul Sukmana, and Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Edited by Aulia Aziz. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. 12th ed. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. ed. Adi Maulana and Wibi Hardani, 13th ed. (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009.
- Mothersbaugh, David—Delbert Hawkins, and Susan Bardi Kleiser. *Consumer Behaviour: Building Marketing Strategies*. McGraw-Hill, 11th ed. (New York, 2007).
- Muhidin, Sambas Ali, and Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Mustafa, pinton setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, and ndaru kukuh Masgumelar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. malang: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.

- Nasib, Tambunan Debora, and Syaifullah. *Perilaku Konsumen (Studi Dalam Pemilihan Perguruan Tinggi)*. Edited by Muhammad hasan. Yogyakarta: Nuta Media, 2021.
https://www.researchgate.net/publication/358784067_BUKU_PERILAKU_KONSUMEN_FINAL_1
- Radjab, Enny, and Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono, Shiddiq. "Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5 . 0 Digital Content Industry in Society 5 . 0 Perspective" 22, no. 2 (2020): 175–191.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Sumartono. *Terperangkap Dalam Iklan*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen (Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran)*. Bogor: Ghalia Indonesia., 2011.
- Syahrur, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tulus.T.H Tambunan. *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis Dan Analisis Empiris)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Usman Effendi. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Widhiarso, Wahyu. "Pengategorian Data Dengan Menggunakan Statistik Hipotetik Dan Statistik Empirik." In *Fakultas Psikologi . Universitas Gajah Mada.*, 1–3. Yogyakarta, 2014. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso-Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empririk.pdf>.

TESIS

Cahyanti, Sri. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating." *Tesis* (2021).

SKRIPSI

Baroroh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang," Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11062/1/FULL SKRIPSI.pdf>.

Deviyanti, Sri. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar." *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar, 2018. <http://eprints.unm.ac.id/16919/>.

Iyet Oftia. "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi." Universitas Jambi, 2023. <https://repository.unja.ac.id/59110/1/FULL SKRIPSI.pdf>.

Khabiba, Chendy Dewianti. "Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017." *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, 2020. <https://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42579>.

Riana, Irma. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Rokhmah, Resa nur. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar." Universitas muhammadiyah makassar, 2021.

Shintya novita sari. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultn Syarif Kasim Riau." *Frontiers*

in *Neuroscience*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. https://repository.uin-suska.ac.id/58204/2/SKRIPSI_GABUNG.pdf.

JURNAL

Abdullah, Muhamad Nur Fani, and Imam Sukwatus Suja'i. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif." *Jurnal Pendidikan Dewantara* 8, no. 2 (2022).

Aini, Zulfa Nur, Titi Rapini, and Riawan. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja Online." *The Academy Of Management and Business (TAMB)* 2, no. 1 (2023): 41–49. <https://edumediasolution.com/tamb>.

Anggraini, Ranti Tri and Fauzan Heru Santhoso. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2019): 133.

Angra Melina and Saftia Wulandari, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko," *Scientific Journals of Economic Education* 2, no. 1 (2018): 141–152.

Asisi, Irianti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (April 15, 2020): 107–118. Accessed June 9, 2023. <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/671/426>.

Baining, Mellya Embun, and Ekawati. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Kota Jambi." *Jurnal Syariah* 6, no. 1 (2018): 87–112.

Basyirah, Luthfiana, Pascasarjana Uin, Sunan Ampel Surabaya, and Moch Cholid Wardi. "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak Di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (June 29, 2020): 61–74. Accessed October 31, 2022. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2836>.

Budanti, Hartiyani Sadu, Mintasih Indriayu, and Muhammad Sabandi. "Pengaruh

Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS.” *BISE: Jurnal pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 3, no. 2 (2017): 128.

Emmanuel Kojo Oseifuah. “Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa.” *African Journal of Economic and Management Studies* 1, no. 2 (2010): 164–182. https://www.researchgate.net/publication/235288328_Financial_literacy_and_youth_entrepreneurship_in_South_Africa.

Fattah, Fuad Abdul, Mintasih Indriayu, and Sunarto. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.” *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 11–21.

Fitrianna, Nurma and Nia Khoniah. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Pemahaman Pola Konsumsi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 6 (2022).

Fungky, Tiana, Tiara Puspita Sari, and Vicky F Sanjaya. “Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019).” *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2021): 82–98. <https://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/71/51>.

Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa,” *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (2016): 238.

Isnawati, Emilda, and Riza Yosina Kurniawan. “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14, no. 1 (2019): 107–112. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Master-8362-journal.pdf>.

Julian, Ezi Nova Adhitya Ananda, and Sri Andriani. “Analisis Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (2015).

Kenale Sada, Yohanes Maria Vianey. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal*

Literasi Akuntansi 2, no. 2 (2022): 86–99.

- Noneng, Tuti Supatminingsih, Inanna, Muhammad Hasan, and Muhammad Dinar. “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan IPS Di SMA Negeri 8 Makassar.” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora* 2, no. 2 (2020): 94–104. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/294%0Ahttps://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/294/205>.
- Nova Titin Lestari, and Moh. Faizin. “Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup Dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Muslim Di Madiun.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2022): 229–244.
- OJK. “Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Pelaksanaan-Kegiatan-Dalam-Rangka-Meningkatkan-Literasi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan/SAL-SEOJK-30-Literasi-Kuangan.pdf>.
- Patricia, Nesa Lydia, and Sri Handayani. “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan ‘X.’” *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 12, no. 01 (2014): 10–17. Accessed March 8, 2023. <https://www.neliti.com/id/publications/127078/>.
- Pujiastuti, Novi, Reza, and Ratna Fitri Astuti. “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 7, no. 1 (2022): 107–117. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/6710>.
- Puryasari, Riski. “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung.” *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 3, no. 1 (February 2019): 1–14. Accessed May 29, 2023. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/520/258>.
- Putri Wardah Qurrotuaini et al., “Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta,” *Journal of Multidisciplinary Studies* 6, no. 1 (2022): 147–168.

Sari, Mila Mulya, Titin Agustin Nengsih, and Ahmad Syahrizal. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019." *Journal of creative student research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): 137–151.

Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, and Junaidi Safitri. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *Jurnal kajian Keislaman* 20, no. 115–121 (2016).
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/90/89>.

Subagio. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 3, no. 3 (2019): 209–222.

Susanti, Ari, and Suryo Mulyo Saputro. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stie Surakarta." *Jurnal Administrasi Bisnis Internasional (JAMBI)* 2, no. 1 (2020): 1–10.

Sustiyo, Joko. "Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z?" *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 5, no. 1 (2020): 25–34.

Yuliani, Nelpa Fitri. "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 2 (2013): 48–62.

Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6, no. 1 (2017).

SEMINAR NASIONAL

Astiningrum, Risa. *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi PJKR UPGRIS. Seminar Nasional KeIndonesiaan III*. Semarang, October 2018.

WEB

Adminplpp. "Tahun 2022, Kebijakan KIP Kuliah Akan Direvisi." Accessed May 20, 2023. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/tahun-2022-kebijakan-kip-kuliah-akan-direvisi/>.

- Aulia, Frisya Putri. "Polemik Hedonisme Mahasiswa Bidikmisi." *Detik News*. Last modified 2022. Accessed September 7, 2023. <https://news.detik.com/kolom/d-6434856/polemik-hedonisme-mahasiswa-bidikmisi>.
- Joseflim Marcel. "Perbedaan Sikap Konsumtif Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja." Universitas STEKOM. last modified 2023. <https://stekom.ac.id/artikel/perbedaan-sikap-konsumtif-mahasiswa-yang-bekerja-dan-tidak-bekerja>
- Kemendikbud. "Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka." *Puslapdik* 1, no. 1 (2022): 1–21. https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/uploads/BsImnu09yFOxop5dfJAwkaRleMTUqP_tgl20200412205459.pdf.
- Nursyarah, Vera. "Perbedaan KIP Kuliah Dan Beasiswa Bidikmisi." *Scholar Official*. Last modified 2020. Accessed December 7, 2023. <https://www.scholarofficial.com/info-beasiswa/perbedaan-kip-kuliah-dan-beasiswa-bidikmisi/>.
- Puspapertiwi, Erwina Rachmi. "KIP Kuliah Disebut Salah Sasaran Karena Penerimaannya Nonton Konser Dan Beli Produk Elektronik, Kemendikbud Buka Suara." *Kompas*. Last modified 2023. Accessed June 17, 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/10/131500765/kip-kuliah-disebut-salah-sasaran-karena-penerimaannya-nonton-konser-dan-beli?page=all>.
- Rohmah Ermawati. "STAIN PONOROGO: 5 Beasiswa Ini Tersedia Untuk Mahasiswa STAIN Ponorogo." *Redaksi Solopos.Com*. Last modified 2016. Accessed December 7, 2023. <https://jatim.solopos.com/stain-ponorogo-5-beasiswa-ini-tersedia-untuk-mahasiswa-stain-ponorogo-713727>.
- Rosandi, Andika Filona, and Retno Triyani Johan. "Perbedaan Perilaku Konsumtif Antara Mahasiswa Pria Dan Wanita Di Universitas Katolik Atma Jaya." Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. last modified 2004. <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=78012>
- "Sejarah FEBI." Accessed December 7, 2023. <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>.
- "Sejarah Singkat Bidikmisi." 2017. Accessed December 7, 2023. <https://www.imbutm.or.id/2017/11/sejarah-singkat-bidikmisi.html>.

WAWANCARA

Deha Nur KIP Kuliah 2021 *Wawancara*, 13 Mei 2023.

Triana KIP Kuliah 2022. *Wawancara*, 14 mei 2023.

